

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Studi  
Pendidikan  
Pembelajaran  
Lembaga Pendidikan  
Esensial

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*DISCOVERY LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MATERI JUJUR DI SAYANG ALLAH DI  
KELAS IV SDN SDN 022 KUARO  
KABUPATEN PASER**

**LAPORAN PTK**

**Oleh:**

**MISTIP, S.PD. I**  
**NIM. 640176000112**



**PPG DALAM JABATAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LPTK UIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN 2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI JUJUR DI  
SAYANG ALLAH DI KELAS IV SDN SDN 022 KUARO KABUPATEN  
PASER**

**LAPORAN PTK**

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas  
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



**Oleh:**

**MISTIP, S.PD. I**  
**NIM. 640125000395**

**PPG DALAM JABATAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LPTK UIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN 2022**

“Barangsiapa melepaskan kesusahan duniawi seorang Muslim, Allah akan melepaskan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa memudahkan seorang yang mendapat kesusahan, Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.” (HR Muslim)

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Mistip, S.Pd.I  
NIM : 640176000112  
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI JUJUR DISAYANG ALLAH DI KELAS IV SDN 022 KUARO KABUPATEN PASER**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Paser, 15 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah/Madrasah



Umi Maryanti, S. Pd. SD  
NIP. 6703101989092001

Mahasiswa



Mistip, S.Pd.I  
NIP. 197912182022042028

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Lailiyah, M.Si  
NIP. 198409282009122007

Menyetujui,

Guru Pamong



Nur Faizah, M.Pd.I  
NIP. 197811122009022003

## ABSTRAK

**MISTIP, 2022 ; Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Jujur disayang Allah di Kelas IV SDN 022 Kuaro**

**Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Jujur disayang Allah siswa Kelas IV SDN 022 Kuaro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus yang dilakukan berulang dengan langkah-langkah yang sama dan tetap difokuskan pada cara penyelesaian masalah (jawaban) dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri serta pencarian informasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus.

Pada siklus 1 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 11,8 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 64,7 %, Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 64,7 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, siklus 2.

Pada siklus 2 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 17,6 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 70,6 %. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 70,6 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, siklus 3.

Pada siklus 3 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.pada siklus 3 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 29,4 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 11,8 % saat posttest. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia mengorbankan jiwa raga hingga tetes darah terakhir demi tegaknya Islam di seluruh penjuru dunia. Atas izin dan rahmat hidayah-Nya pula maka tulisan ini yang merupakan salah satu tugas untuk menyelesaikan studi Pendidikan Profesi Guru (S.Gr) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Seluruh staf dan dewan guru SDN 022 Kuaro yang telah membantu penelitian berlangsung.
3. Orang tua tercinta yang telah memberi dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis
4. Saudara – saudara kandung saya yang telah menginspirasi dan memberikan bantuan dan dukungan moril kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan informasi yang bermanfaat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penulisan ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin ya rabbal alamin

Kuaro, 15 Oktober 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mistip', written in a cursive style.

Mistip, S.Pd.I

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tindakan yang Dipilih .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Lingkup Penelitian .....	5
F. Signifikansi Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Prestasi Belajar	
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	7
b. Aspek–aspek yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	9
c. Indikator Prestasi Belajar .....	10
B. Model <i>Discovery Learning</i> .....	14
C. Jujur Disayang Allah .....	19
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>	
A. Metode Penelitian .....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	25
C. Variabel yang Diselidiki .....	25
D. Rencana Tindakan .....	26
E. Data dan Cara Pengumpulannya .....	34
F. Indikator Kinerja .....	38
G. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	69

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Observasi Awal Wawancara Responden Guru Pra-Penelitian
- Lampiran 2 Soal Pretes dan Postes Siklus 1
- Lampiran 3 Soal Pretes dan Postes Siklus 2
- Lampiran 4 Soal Pretes dan Postes Siklus 3
- Lampiran 5 Hasil Pretes dan Postes Siklus 1
- Lampiran 6 Hasil Pretes dan Postes Siklus 2
- Lampiran 7 Hasil Pretes dan Postes Siklus 3
- Lampiran 8 RPP Siklus 1
- Lampiran 9 RPP Siklus 2
- Lampiran 10 RPP Siklus 3
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus 1
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus 2
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus 3
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus 1
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus 2
- Lampiran 16 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus 3
- Lampiran 17 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian Tindakan Kelas
- Lampiran 18 Dokumentasi-dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.

Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang Peserta didik untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan Peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam pengalaman, penulis menjumpai pada sekolah terapan penelitian, prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Hal ini

---

<sup>1</sup> Arikunto Suharsimi, dkk. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.132

terjadi karena permasalahan dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam Pendidikan. Pendidikan Agama Islam harus dipelajari dan dipahami oleh umat islam karena sangat penting peranannya dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam.

Di dalam buku Pembelajaran *Akselerasi* karangan Iif Khoiru Ahmadi, dkk terdapat opini Meir yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran di sekolah yang antara lain adalah:<sup>2</sup>

1. Materi ajar yang tidak bermakna
2. Belajar hanya berisi ceramah yang membosankan.
3. Guru hanya menyuapi (*spoon feeding*) Peserta didik dengan pengetahuan yang bersifat *superficial*
4. Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan.

Di sekolah tempat penulis melakukan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam hanya menerapkan metode ceramah monoton dalam pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran yang baik harus mampu menghubungkan antara kegiatan belajar yang dilakukan Peserta didik dengan mengajar yang dilakukan oleh guru, yaitu ditandai adanya interaksi dan kolaborasi antara kegiatan Peserta didik dan guru.

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya guru untuk

---

<sup>2</sup> Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Pembelajaran Akselerasi, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.6.

melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kemampuan, kapasitas Peserta didik dalam bidang ilmu agama islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran menggunakan metode, model dan media yang sesuai tujuan pembelajaran PAI (M. Solichin, 2017), menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran islam seutuhnya (Baidlawi, 2006), sehingga mampu melaksanakan fungsi sebagai khalifah dimuka bumi dalam mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Nata, 2004), dan strategi yang harus dibentuk pengorganisasian isi bidang studi pendidikan islam merupakan langkah penting (Syah, 2000)

Berbagai model pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan dapat dijadikan kajian menarik untuk di implementasikan pada kegiatan pembelajaran disekolah, hal ini digunakan untuk mencapai tujuan bagi para perancang pembelajaran (Hamruni, 2011).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran *inquiry based learning, discovery learning, project based learning* dan *problem based learning*. (2014 : 638).

Selanjutnya pada proses pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup: a) menggunakan pendekatan scientific melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik Peserta didik, b) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak

pembelajaran untuk semua mata pelajaran, c) menuntun Peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberitahu (*discovery learning*), dan d) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. (Depdikbud, 2014:13). Bertolak dari latar belakang tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran Peserta didik dituntut untuk mencari tahu, bukan diberitahu. Sehingga model yang relevan adalah *Discovery Learning*.

Oleh karena itu, penulis menganggap kirannya penting untuk meneliti permasalahan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari segi penilaian berupa angka atau nilai tes, karena urgensinya bagi Peserta didik, guru dan sekolah. Penelitian ini penulis beri judul “ **Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Jujur disayang Allah di Kelas IV SDN 022 Kuaro Kabupaten Paser.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan itulah saya dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian saya ini, yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar materi Jujur Disayang Allah peserta didik kelas IV SDN 022 Kuaro kab. Paser?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kolaboratif yakni dengan melibatkan beberapa pihak. Dimana dalam penelitian ini peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama

guru dan Peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Jujur disayang Allah peneliti menggunakan Model Discovery Learning, karena dengan model ini Peserta didik dituntut untuk mengeluarkan ide-ide mereka sehingga Peserta didik tidak akan pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar Peserta didik merupakan kunci utama keberhasilan dalam pendidikan, tanpa adanya aktivitas mustahil pendidikan dapat terwujud, tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil bila tanpa di imbangi dengan aktivitas belajar Peserta didik. Selain itu, pemilihan metode ini juga dikarenakan Model Discovery Learning belum pernah digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian Peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pendidikan itu ditentukan oleh sistem pembelajaran yang dipakai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi Jujur disayang Allah pada Peserta didik kelas IV SDN 022 Kuaru.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Dan dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dikaji, yaitu:

- a. Menyangkut bagaimana proses perencanaan, dan bagaimana penerapannya serta apa saja hambatan dalam penggunaan model *Discovery Learning* pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya peningkatan prestasi belajar Peserta didik.

- b. Para Peserta didik yang dimaksud adalah Peserta didik kelas IV di SDN 022 Kuaro
- c. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti adalah materi Kelas IV SDN 022 Kuaro Semester I mengenai “Jujur disayang Allah”

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, dapat didapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
  - a. Meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam Mengidentifikasi materi yang dipelajari dalam Jujur disayang Allah.
  - b. Dengan penerapan metode ini diharapkan mampu membuat Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran pada materi Jujur disayang Allah.
  - c. Dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik dari yang sebelumnya
2. Bagi guru
  - a. Dapat memacu para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran
  - b. Membuat para guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
  - c. Dapat menjadi referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah

Dapat memajukan dan meningkatkan prestasi dan mutu sekolah Serta dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau acuan bagi sekolah atau lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pengajaran dan keguruan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Prestasi belajar**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Berikut ini merupakan pendapat para ahli dalam Mengidentifikasi kata prestasi yaitu:

- 1) WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- 2) Masud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- 3) Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>3</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 :895) adalah

---

<sup>3</sup> Nelly Maghfiroh, "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model pembelajaran quantum teaching Pada Pelajaran Pkn,*" (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2010), hlm. 49

“Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”

Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan Peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu (Hadari Nawawi, 1986 :58).

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai daya serap (kecerdasan) anak. Dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006 : 297) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai – nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar Peserta didik selama waktu tertentu. Slameto (2003:2) mendefinisikan prestasi belajar sebagai tinggi rendahnya tingkat penguasaan Peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. W.S Wingkel (1987:51) mengemukakan bahwa prestasi adalah bukti usaha Peserta didik yang telah dicapai dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat tes, dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan bahan ajar. Keberhasilan seorang Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui nilai–nilai yang diperoleh

dalam bentuk rapor secara periodik, angka–angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar Peserta didik.

**b. Aspek – aspek yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Terdapat beberapa hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu Menurut Muhibbin Syah (2007 :144), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Peserta didik dapat dibedakan menjadi :

1. Faktor internal (faktor dari dalam Peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani Peserta didik meliputi,
  - a) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan Peserta didik, sikap Peserta didik, bakat Peserta didik, minat Peserta didik dan motivasi Peserta didik
  - b) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar Peserta didik), yakni lingkungan disekitar Peserta didik meliputi :
  - a) Lingkungan sosial antara lain : guru, keluarga, staf administrasi, dan teman sekelas
  - b) Lingkungan non sosial antara lain : kondisi gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga Peserta didik, alat-alat belajar, kedaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan

3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar Peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan Peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa pada kenyataannya prestasi belajar merupakan sesuatu hal yang kompleks, hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut sebagian besarnya menunjang prestasi belajar Peserta didik, tetapi adakalanya dapat menghambat prestasi belajar Peserta didik.

### c. Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan perubahan tingkah laku dari seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa (afektif), sangat sulit untuk diraba, hal ini di sebabkan karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba).

Adapun yang dapat dijadikan kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas adalah dengan cara mengetahui indikator-indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur atau diungkapkan.<sup>4</sup>

berikut ini disajikan tabel jenis, indikator dan cara evaluasi belajar

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
-----------------------	-----------	---------------

---

<sup>4</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.216



<p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat menghubungkan materi-materi. Sehingga menjadi kesatuan baru;</li><li>2. Dapat menyimpulkan;</li><li>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tes tertulis;</li><li>2. Pemberian tugas.</li></ol>
---	--	--



5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan;</li> <li>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif.</li> <li>2. Observasi.</li> </ol>
<p>C. Ranah Psikomotorik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</li> <li>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</li> </ol>	<p>Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kefasihan melafalkan;</li> <li>2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi;</li> <li>2. Tes tindakan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan;</li> <li>2. Observasi;</li> <li>3. Tes tindakan.</li> </ol>

## B. Model *Discovery Learning*

Sukanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, an berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, (Jakarta: KencanaPrenada

Model Pembelajaran Discovery Learning atau Penemuan adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang mengorganisasi sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner, bahwa: “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” (Lefancois dalam Emetembun, 1986; hal 103). Dasar pemikiran Bruner tersebut adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Bruner memakai metode yang disebutnya Discovery Learning, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Hamalik, 2011; hal 219).

Model discovery learning dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.<sup>6</sup> Model *discovery learning* disebut juga metode penemuan terbimbing, para Peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh Peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar Peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan Peserta didik.

---

Media Group, 2009) h.22

<sup>6</sup> Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.83

Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan model *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas Peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga model *discovery learning* ini memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>7</sup> (a) teknik ini mampu membantu Peserta didik untuk menegmbangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan Peserta didik, (b) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa Peserta didik tersebut, (c) dapat meningkatkan kegairan belajar para Peserta didik.

Dalam model Discovery Learning itu sendiri, Peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian potensi Peserta didik dapat diberdayakan, dan dapat belajar mandiri. Peserta didik tidak lagi sebagai penerima pengetahuan, dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus.

Menurut Syah (2004), dalam mengaplikasi Model *discovery learning* di dalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan).
- b) Problem Statemen (pernyataan/identifikasi masalah)
- c) Data Collection (pengumpulan data).

---

<sup>7</sup> Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hal.86

- d) Data Processing (pengolahan data).
- e) Verification (petahkikan/pembuktian)
- f) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Menurut Muhibin Syah yang dikutip oleh Donni Juni Priansa (2015: hal 216-217), langkah–Langkah pembelajaran discovery learning adalah :

a. Stimulasi/Pemberian Rangsangan,

Pertama pada tahap ini Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu gurudapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. Pernyataan/Identifikasi Masalah,

Setelah dilakukan stimulasi Langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberi kesempatan Peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun Peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah

c. Pengumpulan data,

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para Peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyakbanyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah Peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dengan demikian secara tidak sengaja Peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Pengolahan Data,

Semua informasi hasil bacaan wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Pembuktian,

Pada tahap ini Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pembuktian menurut Bruner,

bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kepada Peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. Menarik kesimpulan/generalisasi.

Ditahap ini adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

## **C. Jujur Disayang Allah**

### **1. Pengertian Jujur**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati, tidak curang, dan kejujuran ialah kelurusan hati, ketulusan hati.

Menurut Kodsenco yang dikutip Muhammad Yaumi hakikat kejujuran yaitu

- a. Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran
- b. Kita melakukan kejujuran ketika kita bertindak sesuai dengan yang dipikirkan
- c. Kita jujur ketika mengatakan yang benar sekalipun orang lain tidak setuju
- d. Hiduplah setiap hari dengan kejujuran, kita akan lebih berbahagia dan membuat bahagia setiap orang disekitar kita<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014), hlm. 65-66 5

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur<sup>9</sup>. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar.

Kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin bahkan kebahagiaan seseorang dalam pergaulan di masyarakat.<sup>10</sup>

Jujur adalah ungkapan hati nurani (pikiran) yang sesuai dengan kenyataan. Karenanya jujur adalah sebuah keharusan, sangat dianjurkan oleh agama. Jujur merupakan salah satu dari empat sifat Rasulullah Saw. yang selalu diupayakan terhadap siapa saja, di mana pun dalam segala hal. Sifat kejujuran perlu ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anak sejak usia dini dalam keluarga maupun di masyarakat. Penerapan kejujuran dari orang tua terhadap anak-anak sebaiknya dilakukan dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya

---

<sup>9</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44 6

<sup>10</sup> Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 48

Proses penanaman kejujuran pada anak dapat juga dilakukan dengan berbagai cara seperti transfer pengetahuan dan pemahaman, keteladanan dan pengembangan sikap. Sistem pendidikan kejujuran yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk ketidakjujuran, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap Tindakan tidak jujur sangat diperlukan dalam upaya pembentukan sebuah tatanan kehidupan yang bersih dan jujur. Salah satu contoh budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai kejujuran adalah dengan membiasakan Peserta didik untuk tidak berperilaku curang, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, sederhana, kerja keras, adil, dan berani.

Tiga hal penting untuk dilakukan dalam hal kejujuran yaitu:

1. Kejujuran harus dilakukan dalam niat dan tindakan
2. Kejujuran juga dimulai dari diri sendiri
3. Kejujuran dimulai dari hal-hal kecil seperti bicara jujur.

Jujur juga dapat diartikan sebagai benar. Orang yang jujur atau benar ialah orang yang pemikiran-pemikirannya bertolak dan berlandaskan kebenaran itu sendiri, sehingga tidak ada lagi perilakunya yang bertentangan dengan kebenaran itu.

## **2. Keuntungan berperilaku Jujur**

Orang yang selalu berkata jujur bukan hanya akan dihormati manusia tetapi juga akan dihormati oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 70-71

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ  
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا

“Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.”

(H.R Muslim)

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Tingkat kepintaran, tingkat wibawa dan bijaksananya seseorang dapat dilihat dari kejujuran, jika seseorang tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui masyarakat sebagai orang yang baik, bahkan dicap sebagai manusia yang tidak baik. Manusia hendaknya menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Seseorang yang selalu menjunjung nilai kejujuran akan merasakan

kedamaian dan ketenteraman dalam hidupnya.<sup>11</sup>

Nabi Muhammad Saw. merupakan panutan dan teladan bagi setiap orang Islam, karena beliau selalu jujur dalam segala hal sehingga mendapatkan gelar Al-Amin yang artinya orang yang selalu dapat dipercaya. Mengenai kejujuran Nabi bersabda yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a, yaitu: Allah menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang aman, berkah dan tenteram yakni kejujuran dan kebenaran baik perkataan maupun dalam perbuatan. Apabila prinsip kebenaran dan kejujuran ini telah membudaya, maka akan tegaklah suatu masyarakat yang harmonis, aman dan sentosa seperti halnya pribadi Mu'min yang hatinya selalu merasa aman dan damai karena berkata dan bertingkah yang benar.<sup>12</sup> Seseorang yang berperilaku jujur dalam kehidupannya akan diakui masyarakat sebagai orang baik serta akan membuatnya lebih bahagia karena selalu merasa aman dan damai serta tenteram dalam hidupnya.

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011), hlm. 83-84

<sup>12</sup> 15Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar)*, cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 104

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dengan menggabungkan beberapa pihak, yaitu guru, peserta didik, dan peneliti sendiri. PTK dilakukan untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan digunakan. PTK digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa tertentu untuk menemukan sebuah tindakan perbaikan atau perubahan ke arah lebih baik atau berkualitas.

Susilo mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Menurut Kunandar ada tiga prinsip dalam pengertian tindakan kelas, yakni (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau suatu kegiatan, (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan, dan (3) adanya tindakan (treatment) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa kata kunci konsep pengertian PTK adalah (a) bentuk kajian yang sistematis reflektif, (b) dilakukan

oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu, (c) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinu.

Metode yang digunakan pada peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun jenis tindakan yang di teliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Jujur disayang Allah pada Peserta didik kelas IV SDN 022 Kuaru.
2. Aktivitas Peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Aktivitas Peserta didik dalam mengelola pembelajaran.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dari Bulan September sampai dengan Oktober 2022 . Tempat yang dipilih untuk penelitian adalah SDN 022 Kuaru Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

### **2. Subjek Penelitian**

Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru Kelas yaitu Ibu Riska Masdayanti, S.Pd., observer, dan Peserta didik SDN 022 Kuaru Kelas IV di SDN 022 Kuaru yang berjumlah 17 Peserta didik terdiri dari 7 orang peserta didik perempuan dan 10 orang Peserta didik laki-laki.

## **C. Variable yang Diteliti**

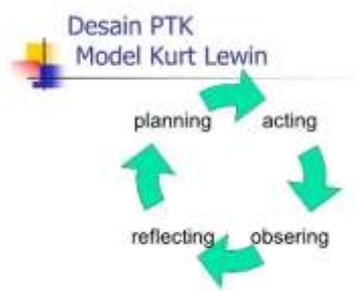
Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Adapun variable dalam penelitian adalah:

1. Variabel input : Peserta didik kelas IV SDN 022 Kuaru.

2. Variabel Proses : penerapan model *Discovery Learning*.
3. Variabel output : hasil belajar Peserta didik materi Jujur disayang Allah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rencana Tindakan**

Kurt Lewin mengemukakan adanya empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>13</sup> Penelitian jenis inilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.



Empat kegiatan utama yang ada pada siklus yaitu:

##### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan terbagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Adapaun perencanaan umum yaitu meliputi keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, sedangkan perencanaan khusus meliputi perencanaan tiap siklus yang akan dilaksanakan. Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar pengamatan, dan lembar penilaian Peserta didik.

##### 2. Tindakan (Acting)

---

<sup>13</sup> M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Cet. I, h.6.

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Tahap tindakan ini juga bisa meliputi tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Pengamatan (Observation)

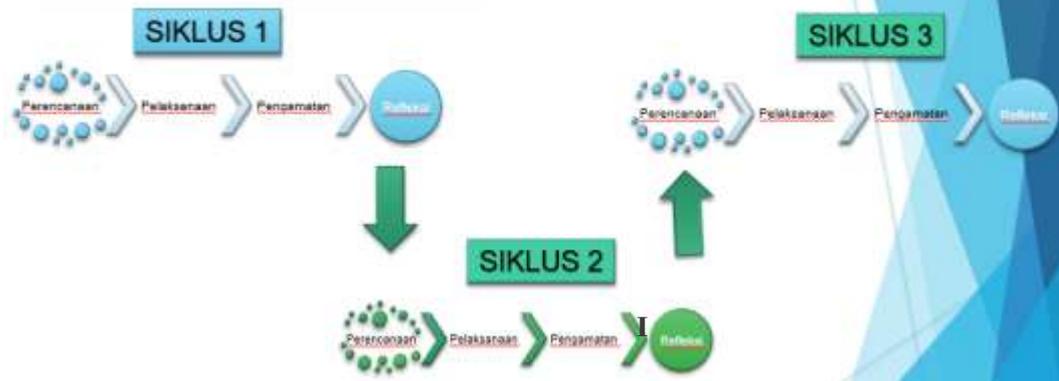
Peneliti melakukan pengamatan pada Peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi. Pengamatan juga dapat dilakukan oleh kolaborator dengan mencatat semua peristiwa atau semua hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya, mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap Peserta didik, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan Peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

### 4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

## Rancangan Siklus Penelitian

## Tahapan Intervensi Tindakan



Tahapan penelitian tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama yang berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Setelah melakukan refleksi pada siklus 1, hasil yang diinginkan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Oleh karena itu, Penelitian ini dilanjutkan hingga dianggap telah selesai pada siklus 3

## Tahapan Intervensi Tindakan

### SIKLUS 1

Tahap	Kegiatan
Pendahuluan  Siklus 1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Observasi ke sekolah SDN 022 Kuaru</li><li>2. Mengurus surat izin penelitian</li><li>3. Membuat instrument penelitian</li><li>4. Menyiapkan perlengkapan penelitian</li><li>5. Melakukukan Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dan menentukan kelas subjek penelitian.</li><li>6. Melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian</li><li>7. Mensosialisasikan pembelajaran Jujur disayang Allah dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada Peserta didik subjek penelitian.</li></ol>
Perencanaan  Siklus 1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyiapkan kelas penelitian</li><li>2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkandengan model pembelajaran <i>discovery learning</i></li><li>3. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran</li><li>4. Menyiapkan sumber belajar</li><li>5. Mendiskusikan kepada guru kolaborator</li><li>6. Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya).</li></ol>

	<p>7. Menyiapkan lembar kerja Peserta didik (LKS) pada setiap pertemuan.</p> <p>8. Menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 1.</p> <p>9. Mempersiapkan alat dokumentasi.</p>
<p>Pelaksanaan Siklus 1</p>	<p>1. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan diawali pemberian <i>pretes</i>, dan <i>postes</i> pada akhir siklus 1.</p> <p>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>3. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode <i>Discovery Learning</i>.</p>
<p>Pengamatan Siklus 1</p>	<p>1. Mengamati jalannya proses pembelajaran</p> <p>2. Mengamati aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>3. Mendokumentasikan kegiatan Peserta didik</p> <p>4. Mengamati hasil tes siklus 1.</p>
<p>Analisis dan Refleksi Siklus 1</p>	<p>Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan feedback dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.</p>

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Data dan Sumber Data**

- a) Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa pedoman wawancara yang dilakukan pada murid dan guru setiap akhir siklus, observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, catatan lapangan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest.
- b) Sumber data dalam penelitian ini adalah Peserta didik, guru dan peneliti.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

#### a). Instrumen Tes

Tes tertulis ini berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (prestes) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik, karena butir-butir soalnya dibuat yang mudah-mudah. Sedangkan tes akhir (postes) adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah di ajarkan kepada para peserta didik dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

#### b) Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1) Lembar observasi

Lembar observasi ini terdiri dari tiga, yaitu lembar observasi guru dalam belajar mengajar, lembar observasi aktifitas Peserta didik dan lembar

observasi aktivitas pembelajaran. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas belajar Peserta didik, aktifitas guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning.

#### 2) Lembar wawancara

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi Peserta didik serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode discovery learning terhadap Peserta didik.

#### 3) Studi kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti serta yang menunjang pelaksanaan penelitian.<sup>14</sup> Studi ini merupakan teknik analisis terhadap berbagai sumber informasi termasuk bahan cetak (buku, artikel, novel, koran, majalah, dan sebagainya) dan bahan non cetak (benda-benda dan sebagainya).

#### 4) Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengambil foto-foto pada saat pembelajaran

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah:

#### 1. Observasi/Pengamatan

---

<sup>14</sup> Prasetya Irawan, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: FISIP UI, 2007), Cet. 2, h. 58

Observasi dilakukan sebelum dan pada saat tindakan dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons/tanggapan guru dan Peserta didik mengenai pelaksanaan metode discovery learning dalam pembelajaran.

Disamping itu juga untuk triangulasi data yang didapat pada saat penelitian.

## 3. Tes

Tes yang berupa soal pilihan ganda dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

## 4. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Sebelum tes tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan peninjauan instrumen oleh observer serta dosen pembimbing bahwa instrumen yang telah dibuat layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Setelah dilakukan peninjauan oleh observer dan dosen pembimbing dan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penilaian, barulah instrumen penilaian diberikan pada responden penelitian yaitu Peserta didik.

## 5. Analisis Data dan Interpretasi Data

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif deskriptif yang berbentuk kalimat-kalimat yang memberikan gambaran-gambaran proses penelitian. Data kuantitatif meliputi data statistik yang meliputi rata-rata, nilai maksimum/minimum, standar deviasi yang sesuai indikator keberhasilan.

Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus menggunakan skor dari selisih antara nilai postes dan pretes,

## **6. Pengembangan Perencanaan Tindakan**

karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara bersiklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklusnya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan/pengumpulan data dan refleksi. Sedangkan prosedur pelaksanaan perbaikan apabila setelah tindakan siklus I selesai dilakukan dan belum terjadi peningkatan hasil belajar Peserta didik, maka akan ditindak lanjuti untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai perbaikan pembelajaran. Jika hasil penelitian telah mencukupi indikator keberhasilan maka dicukupkan dan dianggap penelitian tindakan kelas berhasil dilaksanakan

## **F. Indikator Kinerja**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah 75 % dari jumlah Peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar dengan kategori tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta nilai KKM 75

## **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

### **1) Guru Kolaborasi**

Nama : Riska Masdayanti, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mengamati dan mengisi lembar observasi guru dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **2) Peneliti**

Nama : Mistip, S.Pd. I

Nim : 640176000112

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Prodi : Pendidikan Profesi Guru

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran
- b. Menyusun instrumen penelitian.
- c. Menyusun laporan observasi.
- d. Menyusun laporan penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra-Siklus

Pelaksanaan pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September sampai dengan 3 September 2022. Dalam tahap pendahuluan ini yang peneliti lakukan adalah observasi ke sekolah SDN 022 Kuaro untuk mengetahui kondisi sekolah, guru yang mengajar disekolah tersebut dan lingkungan sekolah itu sendiri kemudian peneliti membuat instrument penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, melakukan kegiatan Observasi berupa:

- ✓ Wawancara kepada guru SDN 022 Kuaro dan menentukan kelas subjek penelitian,
- ✓ Melakukan observasi proses pembelajaran
- ✓ Mensosialisasikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik subjek penelitian.

Pada tanggal 3 September 2022 peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara berisi tentang tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan pada proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah.
3. Sebagian kecil peserta didik mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, dan sebagian meminta penambahan waktu oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik IV diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar kurang menyukai pelajaran PAI karena mereka menganggap pelajaran PAI kurang penting.
2. Nilai yang didapatkan peserta didik masih banyak yang dibawah standar KKM
3. Banyak peserta didik yang belum tahu tentang nilai-nilai yang terkandung pada mata pelajaran PAI.
4. Metode yang digunakan guru mata pelajaran PAI adalah ceramah, hal inilah yang menyebabkan mereka bosan dan tidak bersemangat.
5. Peserta didik menginginkan guru mata pelajaran PAI menggunakan metode baru.

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan data nilai pretest dan posttest peserta didik pada setiap siklus.

## 2. Hasil Pelaksanaan siklus 1

Pada Siklus I guru menyampaikan materi Jujur disayang Allah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah :

- ✓ Menyiapkan kelas penelitian, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning*,
- ✓ Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran,
- ✓ Menyiapkan sumber belajar,
- ✓ Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya).
- ✓ Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap pertemuan.,
- ✓ Menyiapkan soal/tes serta
- ✓ Mempersiapkan alat dokumentasi

Adapun materi pembelajaran pada siklus ini adalah mengambil 1 kompetensi dasar yaitu:

3.9. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar yaitu:

3.9.1. Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.

3.9.2. Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

b. Tindakan

Praktik pembelajaran discovery learning ini dilaksanakan peneliti selama 1 pertemuan dalam 1 siklus. Sebelum menerapkan model discovery learning peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum peneliti memberikan materi pelajaran. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari sekolah yaitu nilai 75, dengan target kelulusan sebanyak 75 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Dari 17 peserta didik sebanyak 9 peserta didik Tuntas dan 8 peserta didik Tidak Tuntas atau hanya 53% peserta didik yang Tuntas.

Dalam menerapkan model discovery learning peneliti mengawalinya dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutar video tentang Jujur di sayang Allah, selanjutnya peneliti bercerita tentang masalah - masalah terkait serta dampak-dampaknya untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam materi Jujur di sayang Allah. Tak lupa peneliti menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Tahap ketiga peneliti menentukan topik –topik yang dapat dipelajari peserta didik secara induktif.. Tahap keempat peneliti memberikan tugas berupa pertanyaan atau permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya dengan menggunakan metode information search. Setelah

selesai peneliti menunjuk secara acak perwalikan setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima peneliti mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan oleh setiap peserta didik. Tahap keenam atau tahap terakhir dari model pembelajaran discovery learning ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian peneliti bersama perwakilan peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran discovery learning ini, peneliti memberikan posttest.

Kendala yang peneliti hadapi Tidak ada.

Namun peneliti masih diuntungkan dengan jam mata pelajaran PAI yang sangat ideal, yakni Kamis jam delapan pagi. Hal ini sangat membantu proses KBM mata pelajaran PAI, karena pada jam itu kondisi fisik maupun mental peserta didik masih sangat fresh, ditambah lagi mereka terlihat menyukai metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, hal ini terlihat dari antusias peserta didik mengikuti pelajaran, sehingga semangat belajar mereka sangat terlihat.

### c. Pengamatan

Didalam tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang perlu diamati dalam proses pembelajaran PAI & BP dengan menggunakan model Discovery Learning, yaitu aspek keaktifan peserta didik dan kinerja guru.

Pada aspek pengamatan ini, hasil observasi kinerja guru mencapai 80,05 %, dengan penilaian sebagai berikut!

No	Indikator atau aspek yang diukur	Ya	Tidak	Skor			
				1	2	3	4
	Memulai pelajaran						
	a. Membuka pelajaran dengan salam	√					√
	b. Memeriksa kehadiran peserta didik	√					√
	c. Memulai pelajaran setelah peserta didik terlihat siap belajar	√					√
	d. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal peserta didik	√					√
	e. Mengkomunikasikan indikator pembelajaran	√					√
	f. Memberikan apersepsi materi yang akan diajarkan	√					√
	Mengelola kegiatan inti						
	a. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil		√	√			
	b. Melakukan kegiatan sesuai dengan RPP		√	√			
	c. Menyampaikan sedikit materi dan memberikan contoh		√	√			
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi		√	√			
	e. Mengklarifikasi dan memperbaiki dari jawaban peserta didik	√		√			√
	f. Memberikan penguatan pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan	√					√
	g. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	√					√
	h. Menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran						√
	Cara mengakhiri dan menutup pembelajaran						

a. Memberi penguatan	√					√
b. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	√					√
c. Memberikan evaluasi	√					√
d. Memberikan tugas	√					√
e. Menutup pelajaran dengan salam						
Pengelolaan kelas						
a. Memberi teguran pada peserta didik yang menimbulkan gangguan	√					√
b. Membagi perhatian pada seluruh peserta didik dan memberikan petunjuk yang jelas	√					√
c. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan hati	√					√

Penskoran

Skor maksimal :  $25 \times 4 = 100$

Persentase skor :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

:  $\frac{85}{100} \times 100 \%$

: 80,05 %

Presentase %	Kriteria Kualitas Kinerja Guru
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-4	Kurang
0-20	Jelek

#### 1). Aspek keaktifan Peserta Didik

Pada saat pelaksanaan siklus 1, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif Discovery Learning pada materi

Jujur disayang Allah sudah berjalan dengan baik. Peserta didik kelas IV berjumlah 17 peserta didik, Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dimulai, guru menerangkan materi secara garis besar dan memberikan arahan kepada peserta didik agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning berjalan dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif, masih ada 7 peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya terdapat 10 peserta didik mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan.

Peserta didik yang aktif pada siklus 1 mencapai 10 peserta didik. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sebanyak 1 peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

## 2) Aspek Guru

Didalam kegiatan merencanakan atau sebelum proses pembelajaran di mulai, guru melakukan berbagai langkah seperti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mempersiapkan media yang digunakan, merumuskan tujuan yang akan di capai. serta memahami kondisi peserta didik baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang peserta didik dan kondisi yang lainnya. Hal ini dikaitkan agar dalam proses pembelajaran PAI &BP dengan menggunakan model Discovery Learning peserta didik dapat aktif dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Pada siklus 1 kemampuan guru dalam memberikan dorongan untuk aktif kepada peserta didik telah sangat baik.. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang aktif dalam bertanya. Didalam membimbing jalannya pelaksanaan model Discovery Learning, peserta didik juga sudah banyak yang kurang aktif.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus 1, guru memberikan Posttest kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar PAI &BP dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil belajar PAI &BP Sub Materi Jujur disayang Allah.

Tabel 1. Prestasi Belajar pada Pretest dan Posttest Siklus 1

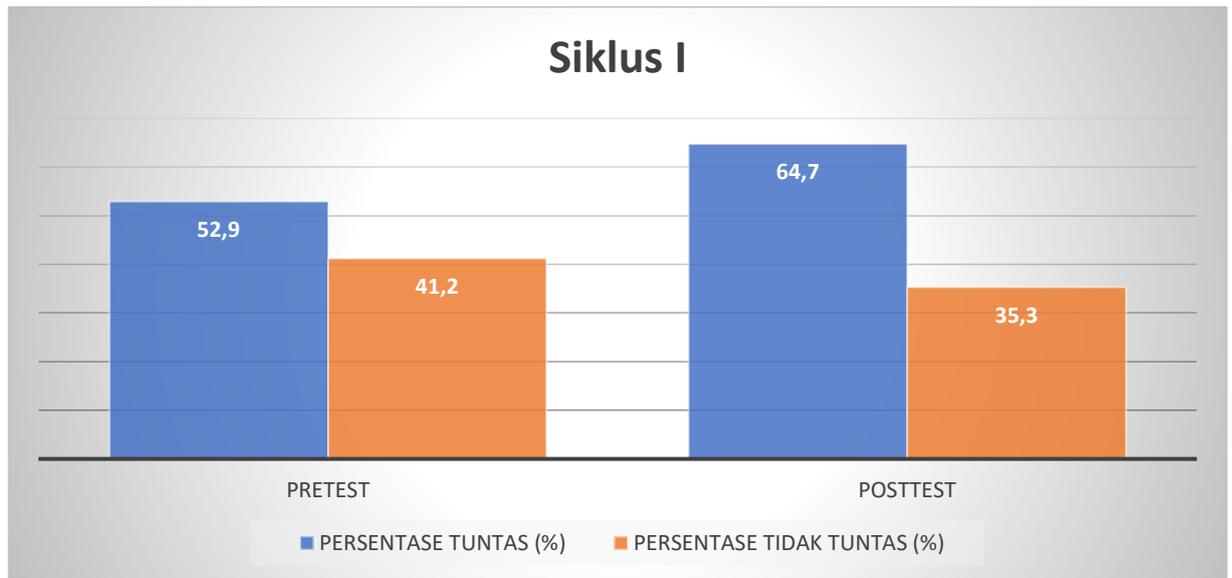
No	Nama	L/P	Pretes	Keterangan	Postest	Keterangan
1	ALDIANTO ARIFIN		60,00	TIDAK TUNTAS	60,00	TIDAK TUNTAS
2	ANDINA ANASTASYA		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	ATIQA HUMAIRA		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
4	CARISA MAHDAYANTI		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
5	DENIS		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	ERAY SUGIAN YUSUF ALFARIZ		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
7	HIFNI ZAIN RAHMAN		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
8	HUWAIDAH AFIFA		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
9	IQBAL REZKI		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
10	MUHAMAD IKBAL FADILAH		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
11	MUHAMMAD FAUZAN		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
12	MUHAMMAD JULIAN RAHMADHAN		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
13	MUHAMMAD RIYAN		60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
14	NUR AISYAH MUZDALIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS

15	NUR HANIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
16	PANJI MUHAMAD NAUFAL		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
17	PUJI LESTARI		65,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1225,00		1290,00	
NILAI RATA-RATA			72,06		75,88	

KETERANGAN	PRETEST	POSTTEST
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS	9	11
PERSENTASE TUNTAS (%)	53	65
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS	8	6
PERSENTASE TIDAK TUNTAS (%)	41	35

JUMLAH PESERTA DIDIK : 17 PESERTA DIDIK

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya peserta didik yang tuntas. Pada saat pretest terdapat 9 peserta didik yang tuntas, setelah pembelajaran dilaksanakan, nilai posttest menunjukkan peningkatan dengan 11 orang peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Terjadi penurunan peserta didik yang tidak tuntas, pada saat pretest 8 peserta didik tidak tuntas, namun nilai ini menurun setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 11,8 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 64,7 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 5,9 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 35,3 % saat posttest.

Dari deskripsi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perbandingan tes hasil belajar dengan instrument soal pretest dan posttes menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan metode Discovery Learning memberikan pengaruh terhadap perkembangan prestasi peserta didik, dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus pertama ini, indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 64,7 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar

75%.

a. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan:

1. Selama proses pembelajaran, dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning kinerja guru masih 80,05 % dalam indeks baik namun, masih belum memaksimalkan potensi yang dimiliki.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik belum antusias selama proses belajar berlangsung.
3. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang ditentukan.

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Pelaksanaan siklus 2

Pada Siklus 2 guru menyampaikan materi Jujur disayang Allah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 2 yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah :

- ✓ Menyiapkan kelas penelitian, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning*,
- ✓ Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran,
- ✓ Menyiapkan sumber belajar,
- ✓ Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya).
- ✓ Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap pertemuan.,
- ✓ Menyiapkan soal/tes serta
- ✓ Mempersiapkan alat dokumentasi

Adapun materi pembelajaran pada siklus 2 ini adalah mengambil 1 kompetensi dasar yaitu:

3.9. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar yaitu:

3.9.1. Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.

3.9.2. Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

#### b. Tindakan

Praktik pembelajaran *discovery learning* ini dilaksanakan peneliti selama 1 pertemuan dalam 1 siklus. Sebelum menerapkan model *discovery learning* peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus. Pretest ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum peneliti memberikan materi pelajaran. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari sekolah yaitu nilai 75, dengan target kelulusan sebanyak 75 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Dari 17 peserta didik sebanyak 9 peserta didik Tuntas dan 8 peserta didik Tidak Tuntas atau hanya 53% peserta didik yang Tuntas.

Dalam menerapkan model discovery learning peneliti mengawalinya dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutarkan video tentang Arti Surah At-Tin, selanjutnya peneliti bercerita tentang masalah - masalah terkait serta dampak-dampaknya untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam materi Arti Surah At-Tin. Tak lupa peneliti menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Tahap ketiga peneliti menentukan topik – topik yang dapat dipelajari peserta didik secara induktif.. Tahap keempat peneliti memberikan tugas berupa pertanyaan atau permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya dengan menggunakan metode information search. Setelah selesai peneliti menunjuk secara acak perwakilan setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima peneliti mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan oleh setiap peserta didik. Tahap keenam atau tahap terakhir dari model pembelajaran discovery lerning ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian peneliti bersama perwakilan

peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran discovery learning ini, peneliti memberikan posttest.

Kendala yang peneliti hadapi Kurangnya antusiasme peserta didik selama pembelajaran

c. Pengamatan

Didalam tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang perlu diamati dalam proses pembelajaran PAI &BP dengan menggunakan model Discovery Learning, yaitu aspek keaktifan peserta didik dan kinerja guru. Pada aspek pengamatan ini, hasil observasi kinerja guru mencapai 84,04 %, dengan penilaian sebagai berikut!

No	Indikator atau aspek yang diukur	Ya	Tidak	Skor			
				1	2	3	4
	Memulai pelajaran						
	a. Membuka pelajaran dengan salam	√					√
	b. Memeriksa kehadiran peserta didik	√					√
	c. Memulai pelajaran setelah peserta didik terlihat siap belajar	√					√
	d. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal peserta didik	√					√
	e. Mengkomunikasikan indikator pembelajaran	√					√
	f. Memberikan apersepsi materi yang akan diajarkan	√					√
	Mengelola kegiatan inti						

a. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	√	√	√			√
b. Melakukan kegiatan sesuai dengan RPP		√	√			
c. Menyampaikan sedikit materi dan dan memberikan contoh		√	√			
d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi		√	√			
e. Mengklarifikasi dan memperbaiki dari jawaban peserta didik	√					√
f. Memberikan penguatan pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan	√					√
g. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	√					√ √
h. Menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran						
Cara mengakhiri dan menutup pembelajaran						
a. Memberi penguatan	√					√
b. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	√ √					√ √
c. Memberikan evaluasi	√					√
d. Memberikan tugas	√					√
e. Menutup pelajaran dengan salam						
Pengelolaan kelas						
a. Memberi teguran pada peserta didik yang menimbulkan gangguan	√					√
b. Membagi perhatian pada seluruh peserta didik dan memberikan petunjuk yang jelas	√					√
c. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan hati	√					√

Penskoran

Skor maksimal : 25 x 4 = 100

Skor yang diperoleh

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor} & : \frac{\quad}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ & : \frac{88}{100} \times 100 \% \\ & : 84,04 \% \end{aligned}$$

Presentase %	Kriteria Kualitas Kinerja Guru
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-4	Kurang
0-20	Jelek

#### 1). Aspek keaktifan Peserta Didik

Pada saat pelaksanaan siklus 2, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif Discovery Learning pada materi Jujur disayang Allah sudah berjalan dengan baik. Peserta didik kelas IV berjumlah 17 peserta didik, Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dimulai, guru menerangkan materi secara garis besar dan memberikan arahan kepada peserta didik agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning berjalan dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif, masih ada 5 peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya terdapat 12 peserta didik mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan.

Peserta didik yang aktif pada siklus 2 mencapai 12 peserta didik. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan

peserta didik untuk bertanya, sebanyak 3 peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

## 2) Aspek Guru

Didalam kegiatan merencanakan atau sebelum proses pembelajaran di mulai, guru melakukan berbagai langkah seperti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mempersiapkan media yang digunakan, merumuskan tujuan yang akan di capai. serta memahami kondisi peserta didik baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang peserta didik dan kondisi yang lainnya. Hal ini dikaitkan agar dalam proses pembelajaran PAI &BP dengan menggunakan model Discovery Learning peserta didik dapat aktif dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Pada siklus 2 kemampuan guru dalam memberikan dorongan untuk aktif kepada peserta didik telah baik.. Hal ini terlihat dari peserta didik yang aktif dalam bertanya. Didalam membimbing jalannya pelaksanaan model Discovery Learning, peserta didik juga masih ada yang kurang aktif.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus 2, guru memberikan Posttest kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar PAI &BP dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil belajar PAI &BP Sub Materi Jujur disayang Allah.

Tabel 1. Prestasi Belajar pada Pretest dan Posttest Siklus 2

No	Nama	L/P	Pretes	Keterangan	Postest	Keterangan
1	ALDIANTO ARIFIN		60,00	TIDAK TUNTAS	60,00	TIDAK TUNTAS

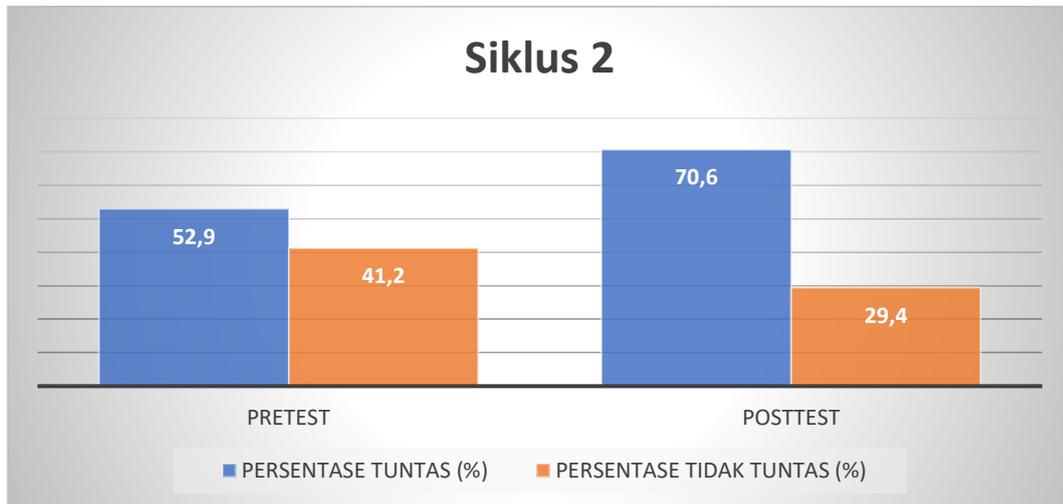
2	ANDINA ANASTASYA		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	ATIQA HUMAIRA		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
4	CARISA MAHDAYANTI		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
5	DENIS		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	ERAY SUGIAN YUSUF ALFARIZ		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
7	HIFNI ZAIN RAHMAN		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
8	HUWAIDAH AFIFA		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
9	IQBAL REZKI		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
10	MUHAMAD IKBAL FADILAH		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
11	MUHAMMAD FAUZAN		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
12	MUHAMMAD JULIAN RAHMADHAN		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
13	MUHAMMAD RIYAN		60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
14	NUR AISYAH MUZDALIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
15	NUR HANIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
16	PANJI MUHAMAD NAUFAL		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
17	PUJI LESTARI		65,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1225,00		1300,00	
NILAI RATA-RATA			72,06		76,47	

KETERANGAN	PRETEST	POSTTEST
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS	9	12
PERSENTASE TUNTAS (%)	53	71
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS	8	5
PERSENTASE TIDAK TUNTAS (%)	41	29

JUMLAH PESERTA DIDIK : 17 PESERTA DIDIK

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya peserta didik yang tuntas. Pada saat pretest terdapat 9 peserta didik yang tuntas, setelah pembelajaran dilaksanakan, nilai posttest menunjukkan peningkatan dengan 12 orang peserta didik yang

tuntas dalam pembelajaran. Terjadi penurunan peserta didik yang tidak tuntas, pada saat pretest 8 peserta didik tidak tuntas, namun nilai ini menurun setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 17,6 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 70,6 % saat posttest dan persentase ketidaktuntasan belajar menurun sebanyak 11,8 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 29,4 % saat posttest.

Dari deskripsi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perbandingan tes hasil belajar dengan instrument soal pretest dan posttest menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan metode Discovery Learning memberikan pengaruh terhadap perkembangan prestasi peserta didik, dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada

siklus pertama ini, indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 70,6 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning. Dari data yang telah diperoleh dapat duraikan:

1. Selama proses pembelajaran, dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning kinerja guru 84,04 % sudah sangat baik memaksimalkan potensi yang dimiliki.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih belum antusias selama proses belajar berlangsung.
3. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang ditentukan.

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Hasil Pelaksanaan siklus 3

Pada Siklus 3 guru menyampaikan materi Jujur disayang Allah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 3 yang meliputi tahapan

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah :

- ✓ Menyiapkan kelas penelitian, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning*,
- ✓ Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran,
- ✓ Menyiapkan sumber belajar,
- ✓ Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya).
- ✓ Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap pertemuan.,
- ✓ Menyiapkan soal/tes serta
- ✓ Mempersiapkan alat dokumentasi

Adapun materi pembelajaran pada siklus 3 ini adalah mengambil 1 kompetensi dasar yaitu:

3.9. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar yaitu:

3.9.1. Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.

3.9.2. Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

b. Tindakan

Praktik pembelajaran discovery learning ini dilaksanakan peneliti selama 1 pertemuan dalam 1 siklus. Sebelum menerapkan model discovery learning peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum peneliti memberikan materi pelajaran. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari sekolah yaitu nilai 75, dengan target kelulusan sebanyak 75 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Dari 17 peserta didik sebanyak 9 peserta didik Tuntas dan 8 peserta didik Tidak Tuntas atau hanya 53% peserta didik yang Tuntas.

Dalam menerapkan model discovery learning peneliti mengawalinya dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutarkan video tentang Arti Surah At-Tin, selanjutnya peneliti bercerita tentang masalah - masalah terkait serta dampak-dampaknya untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam materi Arti Surah At-Tin. Tak lupa peneliti menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Tahap ketiga peneliti menentukan topik – topik yang dapat dipelajari peserta didik secara induktif.. Tahap keempat peneliti memberikan tugas berupa pertanyaan atau permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya dengan menggunakan metode information search. Setelah selesai peneliti menunjuk secara acak perwalikan setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima peneliti mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan

oleh setiap peserta didik. Tahap keenam atau tahap terakhir dari model pembelajaran discovery learning ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian peneliti bersama perwakilan peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran discovery learning ini, peneliti memberikan posttest.

Kendala yang peneliti hadapi Tidak ada.

Namun peneliti masih diuntungkan dengan jam mata pelajaran PAI yang sangat ideal, yakni Kamis jam delapan pagi. Hal ini sangat membantu proses KBM mata pelajaran PAI, karena pada jam itu kondisi fisik maupun mental peserta didik masih sangat fresh, ditambah lagi mereka terlihat menyukai metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, hal ini terlihat dari antusias peserta didik mengikuti pelajaran, sehingga semangat belajar mereka sangat terlihat.

#### c. Pengamatan

Didalam tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang perlu diamati dalam proses pembelajaran PAI &BP dengan menggunakan model Discovery Learning, yaitu aspek keaktifan peserta didik dan kinerja guru. Pada aspek pengamatan ini, hasil observasi kinerja guru mencapai 100 %, dengan penilaian sebagai berikut!

No	Indikator atau aspek yang diukur	Ya	Tidak	Skor
----	----------------------------------	----	-------	------

				1	2	3	4
	Memulai pelajaran						
	a. Membuka pelajaran dengan salam	√					√
	b. Memeriksa kehadiran peserta didik	√					√
	c. Memulai pelajaran setelah peserta didik terlihat siap belajar	√					√
	d. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal peserta didik	√					√
	e. Mengkomunikasikan indikator pembelajaran	√					√
	f. Memberikan apersepsi materi yang akan diajarkan	√					√
	Mengelola kegiatan inti						
	a. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	√					√
		√					√
	b. Melakukan kegiatan sesuai dengan RPP	√					√
	c. Menyampaikan sedikit materi dan memberikan contoh	√					√
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	√					√
	e. Mengklarifikasi dan memperbaiki dari jawaban peserta didik	√					√
	f. Memberikan penguatan pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan	√					√
		√					√
	g. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan						
	h. Menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran						
	Cara mengakhiri dan menutup pembelajaran						
	a. Memberi penguatan	√					√
		√					√
	b. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	√					√
		√					√

	c. Memberikan evaluasi	√					√
	d. Memberikan tugas						
	e. Menutup pelajaran dengan salam						
	Pengelolaan kelas						
	a. Memberi teguran pada peserta didik yang menimbulkan gangguan	√					√
	b. Membagi perhatian pada seluruh peserta didik dan memberikan petunjuk yang jelas	√					√
	c. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan hati	√					√

Penskoran

Skor maksimal : 25 x 4 = 100

Persentase skor :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

:  $\frac{100}{100} \times 100 \%$

: 100 %

Presentase %	Kriteria Kualitas Kinerja Guru
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-4	Kurang
0-20	Jelek

#### 1). Aspek keaktifan Peserta Didik

Pada saat pelaksanaan siklus 3, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif Discovery Learning pada materi Jujur disayang Allah sudah berjalan dengan baik. Peserta didik kelas IV berjumlah 17 peserta didik, Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 3

dimulai, guru menerangkan materi secara garis besar dan memberikan arahan kepada peserta didik agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning berjalan dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif, masih ada 4 peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya terdapat 17 peserta didik mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan.

Peserta didik yang aktif pada siklus 3 mencapai 17 peserta didik. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sebanyak 5 peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

## 2) Aspek Guru

Didalam kegiatan merencanakan atau sebelum proses pembelajaran di mulai, guru melakukan berbagai langkah seperti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mempersiapkan media yang digunakan, merumuskan tujuan yang akan di capai. serta memahami kondisi peserta didik baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang peserta didik dan kondisi yang lainnya. Hal ini dikaitkan agar dalam proses pembelajaran PAI &BP dengan menggunakan model Discovery Learning peserta didik dapat aktif dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Pada siklus 3 kemampuan guru dalam memberikan dorongan untuk aktif kepada peserta didik telah sangat baik.. Hal ini terlihat dari banyaknya

peserta didik yang aktif dalam bertanya. Didalam membimbing jalannya pelaksanaan model Discovery Learning, peserta didik juga sudah banyak yang kurang aktif.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus 3, guru memberikan Posttest kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar PAI &BP dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil belajar PAI &BP Sub Materi Jujur disayang Allah.

Tabel 1. Prestasi Belajar pada Pretest dan Posttest Siklus 3

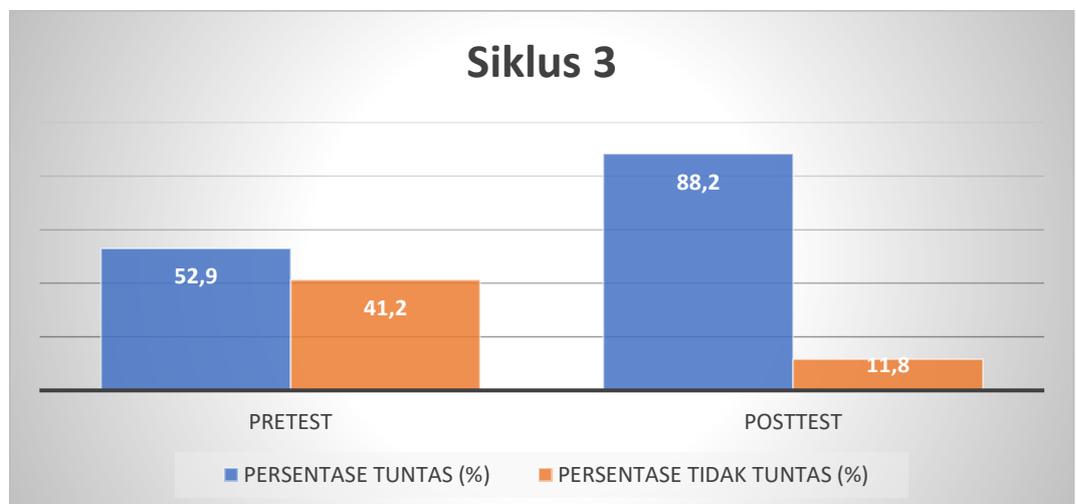
No	Nama	Pretes	Keterangan	Postest	Keterangan
1	ALDIANTO ARIFIN	60,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
2	ANDINA ANASTASYA	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	ATIQA HUMAIRA	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
4	CARISA MAHDAYANTI	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
5	DENIS	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	ERAY SUGIAN YUSUF ALFARIZ	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
7	HIFNI ZAIN RAHMAN	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
8	HUWAIDAH AFIFA	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
9	IQBAL REZKI	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
10	MUHAMAD IKBAL FADILAH	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
11	MUHAMMAD FAUZAN	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
12	MUHAMMAD JULIAN RAHMADHAN	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
13	MUHAMMAD RIYAN	60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
14	NUR AISYAH MUZDALIFAH	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
15	NUR HANIFAH	70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
16	PANJI MUHAMAD NAUFAL	70,00	TIDAK TUNTAS	85,00	TUNTAS

17	PUJI LESTARI	65,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1225,00		1340,00	
NILAI RATA-RATA		72,06		78,82	

KETERANGAN	PRETEST	POSTTEST
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS	9	15
PERSENTASE TUNTAS (%)	53	88
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS	8	2
PERSENTASE TIDAK TUNTAS (%)	41	12

JUMLAH PESERTA DIDIK : 17 PESERTA DIDIK

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya peserta didik yang tuntas. Pada saat pretest terdapat 9 peserta didik yang tuntas, setelah pembelajaran dilaksanakan, nilai posttest menunjukkan peningkatan dengan 15 orang peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Terjadi penurunan peserta didik yang tidak tuntas, pada saat pretest 8 peserta didik tidak tuntas, namun nilai ini menurun setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan

strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 29,4 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 11,8 % saat posttest.

Dari deskripsi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perbandingan tes hasil belajar dengan instrument soal pretest dan posttes menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan metode Discovery Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan prestasi peserta didik, dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus pertama ini, indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas telah tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 88,2 %, berada diatas persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan:

1. Selama proses pembelajaran, dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning kinerja guru telah memaksimalkan potensi yang dimiliki.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik antusias selama proses belajar berlangsung.

3. Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 telah mencapai indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang ditentukan.

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Arti Surah At-Tin selama 3 siklus, pada siklus 1 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 11,8 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 64,7 % saat posttest dan persentase ketidak tuntasan belajar menurun sebanyak 5,9 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 35,3 % saat posttest, Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 64,7 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, siklus 2.

pada siklus 2 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 17,6 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 70,6 % saat posttest dan persentase ketidak tuntasan belajar menurun sebanyak 11,8 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 29,4 % saat

posttest. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 70,6 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, siklus 3.

Pada siklus 3 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 29,4 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 11,8 % saat posttest. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai. Pada siklus 3 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 29,4 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 11,8 % saat posttest. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam ranah kognitif.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, Pada siklus 1, diperoleh Pada aspek pengamatan ini, hasil observasi kinerja guru mencapai 80,05 %, Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif.

Pada siklus 2, diperoleh Pada aspek pengamatan ini, hasil observasi kinerja guru mencapai 84,04 %, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning dalam siklus mengalami

peningkatan.

Pada siklus 2, diperoleh Pada aspek pengamatan ini, hasil observasi kinerja guru mencapai 100 %, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning dalam siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus dan mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, Pada siklus 1, Pada aspek pengamatan ini, Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif, masih ada 7 peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya terdapat 10 peserta didik mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Peserta didik yang aktif pada siklus 1 mencapai 10 peserta didik. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sebanyak 1 peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif Discovery Learning berjalan dengan baik dan masing masing peserta didik dapat menemukan pasangan (pertanyaan-jawaban) dengan baik. Aspek pengamatan peserta didik sudah menyeluruh.

Berdasarkan analisis data, Pada siklus 2, Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif, masih ada 5 peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan

dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya terdapat 12 peserta didik mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Peserta didik yang aktif pada siklus 2 mencapai 12 peserta didik. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sebanyak 3 peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Pada Siklus 3, Peserta didik yang aktif mencapai 17 peserta didik atau 100%. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

Peserta didik yang aktif pada Siklus 3 mencapai 17 peserta didik atau 100%. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya,

Selama proses pembelajaran juga lebih kondusif. Hal ini terlihat secara keseluruhan peserta didik aktif.

Guru didalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Discovery Learning merupakan langkah yang tepat. Karena dengan menggunakan model Discovery Learning peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Arti Surah At-Tin selama 3 siklus, pada siklus 1 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 11,8 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 64,7 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 5,9 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 35,3 % saat posttest, Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 64,7 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, siklus 2.

pada siklus 2 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran Discovery Learning diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 17,6 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 70,6 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 11,8 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 29,4 % saat posttest. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai, karena peserta didik yang telah tuntas sebesar 70,6 %, berada dibawah persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, siklus 3.

Pada siklus 3 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 29,4 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 11,8 % saat posttest. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai. Pada siklus 3 diperoleh peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 35,3 % dari saat pretest 52,9 % menjadi 88,2 % saat posttest dan persentase ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 29,4 % dari saat pretest 41,2 % menjadi 11,8 % saat posttest. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam ranah kognitif.

## B. Saran

### 1. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya terus melakukan pembinaan kepada peserta didik yang ingin meningkatkan motivasinya di pelajaran PAI maupun pelajaran yang lain dan memfasilitasi untuk dapat menunjang keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

### 2. Guru

Bagi guru hendaknya melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik dan terus menerus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar PAI untuk kemajuan mutu pendidikan.

### 3. Bagi Orang Tua

Kepada para orang tuamurid hendaknya memperhatikan perkembangan anaknya di rumah, terutama dalam mendorong motivasi anaknya belajar, sehingga orang tua mengetahui apa yang diharapkan oleh anaknya

## DAFTAR PUSTAKA

*al-Qur'an al-Karim*

Alwi, Idrus dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing, 2014.

Arikunto, Suharsimi .dkk.,. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghony, M. Djunaidi *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Irawan, Prasetya *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: FISIP UI, 2007.

Kemendikbud. *Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Revisi 2017* Jakarta: Kemendikbud: 2017.

Maghfiroh, Nelly “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model pembelajaran quantum teaching Pada Pelajaran Pkn,*” Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2010.

Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

N, Agus, Cahyo,, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Nisfafera, Raisyah “*Penerapan Metode Kolaboratif Murder dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sosiologi*” Jakarta: UIN, 2012.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Syah, Muhibin *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

W.S, Winkel, 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia. Yunus Mahmud, 1978.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mistip, S.Pd. I

NIM : 640176000112

Jurusan /Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti, PTK ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kuaro, 23 September 2022



Mistip, S.Pd. I

## RIWAYAT HIDUP



Mistip, lahir di Sankukun pada tanggal 18 Desember 1979  
Penulis lahir dari Pasangan Sumardi dan Lanep anak bungsu  
dari 5 bersaudara, yakni Surya, Sakti, Sahniati dan Kartim,  
Pada tahun 1984 menempuh Pendidikan Dasar di SDN 028  
Pir Pekasau, pada tahun 1991 menempuh Pendidikan  
Menengah di SMP 1 Tanah Grogot, pada tahun 1995 menempuh Pendidikan Atas di MAN  
Tanah Grogot, pada tahun 1999 menempuh Pendidikan Diploma 2 di STAI Samarinda,  
pada tahun 2011 menempuh Pendidikan Strata 1 di STAIN Samarinda. Pada Tahun 2006  
diangkat sebagai CPNS dan pada tahun 2008 diangkat menjadi PNS pada Unit Kerja SDN  
022 Kuaro, dan terus mengabdikan hingga saat ini.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### WAWANCARA RESPONDEN GURU PRA-PENELITIAN

Pewawancara : Mistip, S.Pd. I  
 Yang diwawancarai : Riska Masdayanti, S.Pd.  
 Hari/Tanggal : 02 September 2022  
 Tempat : SDN 022 Kuaro  
 Waktu : Jam 09.30-10.00 WITA

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di SDN 022 Kuaro?	8 Tahun
2	Kelas berapa saja yang ibu ajarkan?	Kelas IV
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Ceramah
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu sajaseorang guru tidak selalu hanya terpakukepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalam hal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	Buku Peserta didik dan Guru K13 dan LKS
5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran ibu selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	ya tentu saja
6	Apakah ibu selalu memberikan apersepsi dan menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik? Sehingga peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	Ya
7	Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan agar materi yang ibu sampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti oleh peserta didik? Adakah kiat-kiat khusus yang ibu lakukan?	mengulang pelajaran yangsebelum-sebelumnya
8	Apakah ibu selalu melibatkan peserta didik untukturut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar peserta didik tetap memperhatikan
9	Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasiyang ibu berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikannya?	dengan menggunakan bahasa yang ada di bukukemudian dijelaskan agarmereka lebih paham
10	Bagaimana cara ibu dapat mengetahui bahwa peserta didik itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	bertanya kepada mereka
11	Dengan cara apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar peserta didik?	mengerjakan LKS

12	Apakah yang ibu lakukan ketika ibu akan menutup pembelajaran didalam kelas?	memberikan kesimpulan serta mempersilahkan untuk bertanya apa yang belum dimengerti serta berdoa bersama-sama
----	---	---

Responden



Riska Masdayanti, S.Pd.

## LAMPIRAN 2

### SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 1

NAMA : .....

KELAS : IV

1. Perhatikan pernyataan berikut !

1. Tidak mengurangi takaran
  2. Tidak mencontek saat ujian
  3. Tidak melebihi pinjaman
  4. Tidak menyakiti hati penerima sedekah.
- Yang termasuk sikap jujur ketika menuntut ilmu yaitu ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Fika selalu mengembalikan uang jajan kepada ibunya
2. Jujur tidak mau belajar karena ingin dibantu oleh temannya
3. Heru tidak pernah mengembalikan uang kembalian kepada ibunya
4. Tina selalu menyontek pada saat tidak ada guru

Yang merupakan ciri anak jujur adalah ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Ketika ujian kita meminta bantuan kepada orang tua agar dapat nilai tinggi
2. Ketika ujian, melihat jawaban dari google
3. Mengerjakan ujian dengan tergesa-gesa
4. Ketika ujian sekolah, mengisi dengan hasil pemikiran sendiri tanpa menyontek kepada orang lain

Yang merupakan contoh sikap jujur adalah ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. tidak dapat menyelesaikan setiap masalah
2. Diagung-agungkan masyarakat
3. Banyak diberi hadiah
4. dapat dipercaya orang lain

Pernyataan-yang termasuk dampak positif orang yang jujur, diantaranya, ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

5. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Memiliki kehidupan yang sulit
  2. Mendapatkan berkah dimana saja
  3. Mendapatkan banyak teman
  4. Mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
- Yang bukan hikmah berperilaku jujur adalah ....
- A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4

### LAMPIRAN 3

#### SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 2

NAMA : .....

KELAS : IV

1. Perhatikan pernyataan berikut !

1. Tidak mengurangi takaran
  2. Tidak mencontek saat ujian
  3. Tidak melebihkan pinjaman
  4. Tidak menyakiti hati penerima sedekah.
- Yang termasuk sikap jujur ketika menuntut ilmu yaitu ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Fika selalu mengembalikan uang jajan kepada ibunya
2. Jujur tidak mau belajar karena ingin dibantu oleh temannya
3. Heru tidak pernah mengembalikan uang kembalian kepada ibunya
4. Tina selalu menyontek pada saat tidak ada guru

Yang merupakan ciri anak jujur adalah ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Ketika ujian kita meminta bantuan kepada orang tua agar dapat nilai tinggi
2. Ketika ujian, melihat jawaban dari google
3. Mengerjakan ujian dengan tergesa-gesa
4. Ketika ujian sekolah, mengisi dengan hasil pemikiran sendiri tanpa menyontek kepada orang lain

Yang merupakan contoh sikap jujur adalah ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. tidak dapat menyelesaikan setiap masalah
2. Diagung-agungkan masyarakat
3. Banyak diberi hadiah
4. dapat dipercaya orang lain

Pernyataan-yang termasuk dampak positif orang yang jujur, diantaranya, ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

5. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Memiliki kehidupan yang sulit
  2. Mendapatkan berkah dimana saja
  3. Mendapatkan banyak teman
  4. Mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
- Yang bukan hikmah berperilaku jujur adalah ....
- A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4

## LAMPIRAN 4

### SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 3

NAMA : .....

KELAS : IV

1. Perhatikan pernyataan berikut !

1. Tidak mengurangi takaran
  2. Tidak mencontek saat ujian
  3. Tidak melebihkan pinjaman
  4. Tidak menyakiti hati penerima sedekah.
- Yang termasuk sikap jujur ketika menuntut ilmu yaitu ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Fika selalu mengembalikan uang jajan kepada ibunya
2. Jujur tidak mau belajar karena ingin dibantu oleh temannya
3. Heru tidak pernah mengembalikan uang kembalian kepada ibunya
4. Tina selalu menyontek pada saat tidak ada guru

Yang merupakan ciri anak jujur adalah ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Ketika ujian kita meminta bantuan kepada orang tua agar dapat nilai tinggi
2. Ketika ujian, melihat jawaban dari google
3. Mengerjakan ujian dengan tergesa-gesa
4. Ketika ujian sekolah, mengisi dengan hasil pemikiran sendiri tanpa menyontek kepada orang lain

Yang merupakan contoh sikap jujur adalah ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. tidak dapat menyelesaikan setiap masalah
2. Diagung-agungkan masyarakat
3. Banyak diberi hadiah
4. dapat dipercaya orang lain

Pernyataan-yang termasuk dampak positif orang yang jujur, diantaranya, ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

5. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Memiliki kehidupan yang sulit
  2. Mendapatkan berkah dimana saja
  3. Mendapatkan banyak teman
  4. Mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
- Yang bukan hikmah berperilaku jujur adalah ....
- A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4

## LAMPIRAN 5

### HASIL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 1

No	Nama	L/P	Pretes	Keterangan	Postest	Keterangan
1	ALDIANTO ARIFIN		60,00	TIDAK TUNTAS	60,00	TIDAK TUNTAS
2	ANDINA ANASTASYA		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	ATIQA HUMAIRA		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
4	CARISA MAHDAYANTI		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
5	DENIS		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	ERAY SUGIAN YUSUF ALFARIZ		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
7	HIFNI ZAIN RAHMAN		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
8	HUWAIDAH AFIFA		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
9	IQBAL REZKI		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
10	MUHAMAD IKBAL FADILAH		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
11	MUHAMMAD FAUZAN		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
12	MUHAMMAD JULIAN RAHMADHAN		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
13	MUHAMMAD RIYAN		60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
14	NUR AISYAH MUZDALIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
15	NUR HANIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
16	PANJI MUHAMAD NAUFAL		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
17	PUJI LESTARI		65,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1225,00		1290,00	
NILAI RATA-RATA			72,06		75,88	

## LAMPIRAN 6

### HASIL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 2

No	Nama	L/P	Pretes	Keterangan	Postest	Keterangan
1	ALDIANTO ARIFIN		60,00	TIDAK TUNTAS	60,00	TIDAK TUNTAS
2	ANDINA ANASTASYA		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	ATIQA HUMAIRA		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
4	CARISA MAHDAYANTI		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
5	DENIS		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	ERAY SUGIAN YUSUF ALFARIZ		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
7	HIFNI ZAIN RAHMAN		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
8	HUWAIDAH AFIFA		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
9	IQBAL REZKI		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
10	MUHAMAD IKBAL FADILAH		75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
11	MUHAMMAD FAUZAN		80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
12	MUHAMMAD JULIAN RAHMADHAN		70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
13	MUHAMMAD RIYAN		60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
14	NUR AISYAH MUZDALIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
15	NUR HANIFAH		70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
16	PANJI MUHAMAD NAUFAL		70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
17	PUJI LESTARI		65,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			1225,00		1300,00	
NILAI RATA-RATA			72,06		76,47	

## LAMPIRAN 7

### HASIL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 3

No	Nama	Pretes	Keterangan	Postest	Keterangan
1	ALDIANTO ARIFIN	60,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
2	ANDINA ANASTASYA	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	ATIQA HUMAIRA	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
4	CARISA MAHDAYANTI	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
5	DENIS	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	ERAY SUGIAN YUSUF ALFARIZ	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
7	HIFNI ZAIN RAHMAN	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
8	HUWAIDAH AFIFA	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
9	IQBAL REZKI	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
10	MUHAMAD IKBAL FADILAH	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
11	MUHAMMAD FAUZAN	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
12	MUHAMMAD JULIAN RAHMADHAN	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
13	MUHAMMAD RIYAN	60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
14	NUR AISYAH MUZDALIFAH	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
15	NUR HANIFAH	70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
16	PANJI MUHAMAD NAUFAL	70,00	TIDAK TUNTAS	85,00	TUNTAS
17	PUJI LESTARI	65,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1225,00		1340,00	
NILAI RATA-RATA		72,06		78,82	
KETERANGAN				PRETEST	POSTTEST
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS				9	15
PERSENTASE TUNTAS (%)				53	88
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS				8	2
PERSENTASE TIDAK TUNTAS (%)				41	12

## LAMPIRAN 8

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Mahapeserta didik : Mistip, S.Pd. I  
NIM : 640176000112  
Sekolah : SDN 022 KUARO  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi Pokok : Jujur di sayang oleh Allah  
Kelas/Semester : IV / I  
Alokasi Waktu : 1 X 2 JP (70 menit)

#### A. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KD	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.9.1	Melaksanakan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik(A3)
		1.9.2	Terbiasa berperilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik (A4)
2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A3)
		2.9.2	Merpertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A4)
3.9	Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1	Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.(C2)
		3.9.2	Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-

			hari dengan tepat.(C4)
4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1	Mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar(P3)
		4.9.2	Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (P4)

### C. Tujuan Pembelajaran

- 1.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 1.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu terbiasa berperilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik
- 2.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 2.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu mempertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 3.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu Menjelaskan pengertian jujur dengan benar
- 3.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
- 4.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 4.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. FAKTA :

Kisah Kejujuran Gadis Penjual Susu Kambing di Masa Khalifah Umar bin Khattab

### Anak Gadis yang Jujur

Pada suatu malam, *Khalifah* Umar ditemani pengawalnya berkeliling negeri untuk melihat dari dekat kehidupan rakyatnya. Sampai di pinggiran kota Makkah, *Khalifah* tertarik melihat sebuah gubuk kecil. Beliau mendengar suatu percakapan.

“Anakku, malam ini kambing kita mengeluarkan susu sedikit sekali. Ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan besok pagi,” keluh wanita itu kepada anaknya.

Dengan tersenyum, anak gadisnya itu menghibur, “Ibu, tidak usah disesali. Inilah rezeki yang diberikan Allah kepada kita hari ini. Semoga besok kambing kita mengeluarkan susu yang lebih banyak lagi.” Namun, aku khawatir para pelanggan tidak mau membeli susu kepada kita lagi. Bagaimana kalau susu itu kita campur air supaya kelihatan banyak?”

“Jangan, Bu!” gadis itu melarang. “Bagaimanapun kita tidak boleh berbuat curang. Lebih baik kita katakan dengan jujur pada pelanggan bahwa hasil susu hari ini hanya sedikit. Mereka tentu akan memakluminya. Lagi pula, kalau ketahuan, kita akan dihukum oleh *Khalifah* Umar. Percayalah, ketidakjujuran itu akan menyiksa hati.”

“Bagaimana mungkin *Khalifah* Umar tahu!” kata janda itu kepada anaknya. “Saat ini beliau tidur pulas di istana megah tanpa pernah mengalami kesulitan seperti kita.” Gadis remaja itu tersenyum dan berkata, “Ibu, memang khalifah tidak melihat apa yang kita lakukan sekarang. Tapi, Allah Maha Melihat setiap gerak-gerik makhluknya. Meskipun kita miskin, jangan sampai kita melakukan sesuatu yang dimurkai Allah.”

Dari luar gubuk, *Khalifah* Umar kagum dengan kejujuran gadis itu. Ternyata, kemiskinan tidak membuatnya untuk berbuat curang. Keesokan harinya, *Khalifah* Umar memerintahkan beberapa orang untuk menjemput wanita pemerah susu dan anak gadisnya. Beliau bermaksud akan menikahkan putranya dengan gadis yang jujur itu.

Allah Swt. sangat senang kepada orang yang jujur, yaitu yang tulus dan lurus hatinya, tidak curang. Misalnya, jujur mengerjakan tugas, seperti ujian atau ulangan tidak mencontek dan jujur menggunakan uang, seperti

### Keuntungan berperilaku Jujur

Orang yang selalu berkata jujur bukan hanya akan dihormati manusia tetapi juga akan dihormati oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 70-71

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ  
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا

“Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada

kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.” (H.R Muslim)

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Tingkat kepintaran, tingkat wibawa dan bijaksananya seseorang dapat dilihat dari kejujuran, jika seseorang tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui masyarakat sebagai orang yang baik, bahkan dicap sebagai manusia yang tidak baik. Manusia hendaknya menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Seseorang yang selalu menjunjung nilai kejujuran akan merasakan kedamaian dan ketenteraman dalam hidupnya.<sup>15</sup>

Nabi Muhammad Saw. merupakan panutan dan teladan bagi setiap orang Islam, karena beliau selalu jujur dalam segala hal sehingga mendapatkan gelar Al-Amin yang artinya orang yang selalu dapat dipercaya. Mengenai kejujuran Nabi bersabda yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud r.a, yaitu: Allah menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang aman, berkah dan tenteram yakni kejujuran dan kebenaran baik perkataan maupun dalam perbuatan. Apabila prinsip kebenaran dan kejujuran ini telah membudaya, maka akan tegaklah suatu masyarakat yang harmonis, aman dan sentosa seperti halnya pribadi Mu’min yang hatinya selalu merasa aman dan damai karena berkata dan bertingkah yang benar.<sup>16</sup> Seseorang yang berperilaku jujur dalam kehidupannya akan diakui masyarakat sebagai orang baik serta akan membuatnya lebih bahagia karena selalu merasa aman dan damai serta tenteram dalam hidupnya.

## **2. KONSEP :**

### **A. Pengertian Sikap Jujur**

---

<sup>15</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011), hlm. 83-84

<sup>16</sup> 15Hamzah Ya’qub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar), cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 104

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati, tidak curang, dan kejujuran ialah kelurusan hati, ketulusan hati.

Menurut Kodsincó yang dikutip Muhammad Yaumi hakikat kejujuran yaitu

- a. Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran
- b. Kita melakukan kejujuran ketika kita bertindak sesuai dengan yang dipikirkan
- c. Kita jujur ketika mengatakan yang benar sekalipun orang lain tidak setuju
- d. Hiduplah setiap hari dengan kejujuran, kita akan lebih berbahagia dan membuat bahagia setiap orang disekitar kita<sup>17</sup>

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur<sup>18</sup>. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar.

Kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin bahkan kebahagiaan seseorang dalam pergaulan di masyarakat.<sup>19</sup>

Jujur adalah ungkapan hati nurani (pikiran) yang sesuai dengan kenyataan. Karenanya jujur adalah sebuah keharusan, sangat dianjurkan oleh agama. Jujur merupakan salah satu dari empat sifat Rasulullah Saw. yang selalu diupayakan terhadap siapa saja, di mana pun dalam segala hal. Sifat kejujuran perlu ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anak sejak usia dini dalam keluarga maupun di masyarakat. Penerapan kejujuran dari orang tua terhadap anak-anak

---

<sup>17</sup> Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014), hlm. 65-66 5

<sup>18</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44 6

<sup>19</sup> Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami,(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 48

sebaiknya dilakukan dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya. Proses penanaman kejujuran pada anak dapat juga dilakukan dengan berbagai cara seperti transfer pengetahuan dan pemahaman, keteladanan dan pengembangan sikap. Sistem pendidikan kejujuran yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk ketidakjujuran, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap Tindakan tidak jujur sangat diperlukan dalam upaya pembentukan sebuah tatanan kehidupan yang bersih dan jujur. Salah satu contoh budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai kejujuran adalah dengan membiasakan peserta didik untuk tidak berperilaku curang, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, sederhana, kerja keras, adil, dan berani.

Tiga hal penting untuk dilakukan dalam hal kejujuran yaitu:

1. Kejujuran harus dilakukan dalam niat dan tindakan
2. Kejujuran juga dimulai dari diri sendiri
3. Kejujuran dimulai dari hal-hal kecil seperti bicara jujur.

Jujur juga dapat diartikan sebagai benar. Orang yang jujur atau benar ialah orang yang pemikiran-pemikirannya bertolak dan berlandaskan kebenaran itu sendiri, sehingga tidak ada lagi perilakunya yang bertentangan dengan kebenaran itu.

#### Pembagian Sifat Jujur

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar (*ṣiddiq*) sebagai berikut.

1. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
2. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
3. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan lahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

### 3. PROSEDUR

- ✓ Peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan menginformasikan data terkait materi Jujur disayang Allah
- ✓ Langkah - langkah Orang Berperilaku Jujur

1. tidak pernah berbohong
2. bersikap tegas
3. bicara apa adanya
4. menjalankan kepercayaan orang lain
5. tidak membohongi diri sendiri
6. memulangkan barang yg bukan miliknya
7. tidak berpura-pura
8. takut akan dosa
9. mengakui kesalahan dirinya
10. tak merugikan orang lain



**Insha Allah, kamu bisa!**

Ayo, baca kembali cerita "Anak Gadis yang Jujur!" kemudian diskusikan dengan temanmu!

- Hikmah dari kisah tersebut.
- Keuntungan perbuatan jujur.
- Kerugian perbuatan tidak jujur.

#### **E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Sintaks model Discovery Learning

- 1) Pemberian rangsangan (stimulation);
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement);
- 3) Pengumpulan data (data collection);
- 4) Pengolahan data (data processing);
- 5) Pembuktian (verification); dan
- 6) Menarik simpulan/generalisasi (generalization).

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik 5 M

1. Peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran tentang Jujur disayang Allah (Mengamati)
2. Peserta didik berkesempatan bertanya tentang Jujur disayang Allah (Menanya)
3. Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber belajar tentang Jujur disayang Allah (Mengumpulkan Informasi)
4. Peserta didik mengasosikan hasil data - data yang dikumpulkan dengan peserta didik lainnya tentang Jujur disayang Allah (Mengasosiasikan)
5. Peserta didik mengkomunikasikan pendapat peserta didik yang lain tentang

Jujur disayang Allah (Mengomunikasikan)

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi

#### **F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran**

- Proyektor
- Speaker
- Papan tulis, Spidol
- Power Point Presentation (PPT) link  
[https://docs.google.com/presentation/d/14Iaog1KrWYAX8C7ep\\_1Nz2t0WkvYVd34/edit?usp=sharing&ouid=104429578706217766997&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/presentation/d/14Iaog1KrWYAX8C7ep_1Nz2t0WkvYVd34/edit?usp=sharing&ouid=104429578706217766997&rtpof=true&sd=true)

#### **G. Sumber Pembelajaran**

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi2017.
- Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014)
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami,(Jakarta: Erlangga, 2013)
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011)
- Hamzah Ya'qub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar), cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993)
- *Youtube*
- *Google*
- Lingkungan setempat

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengucapkan salam</li> <li>✓ Berdo'a Bersama-sama</li> <li>✓ Guru menanyakan kondisi, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan jaringan (daring) dengan menanyakan kejelasan suara atau gambar</li> <li>✓ Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran</li> <li>✓ Guru memotivasi dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "jujurlah" bersama-sama.</li> <li>✓ Guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (APERSEPSI)</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap melalui tayangan PPT</li> <li>✓ Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang</li> <li>✓ Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas</li> <li>✓ Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan pre test</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	Materi : Jujur disayang Allah	
<b>Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning</b>	<p><b>Pemberian rangsangan (Stimulation)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran</li> </ul> <p><b>Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya tentang Jujur disayang Allah yang terdapat pada video pembelajaran sebelumnya</li> <li>✓ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen</li> <li>✓ Setiap kelompok mengerjakan tugas yang terdapat pada LKPD</li> </ul> <p><b>Pengumpulan data (Data Collection)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari jawaban permasalahan tersebut dengan membuka berbagai sumber belajar seperti youtube, google dan buku pelajaran</li> </ul> <p><b>Pembuktian (Data processing danVerification)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar</li> <li>✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama teman terkait materi yang sedang dicari jawaban permasalahannya</li> <li>✓ Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya dan peserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan</li> </ul>	45 menit

	<p>penguatan dari masing-masing kelompok.</p> <p><b>Menarik simpulan/generalisasi (Generalization)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik menyimpulkan hasil penelitiannya</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan posttest</li> <li>• Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaranyang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Apa saja yang telah dipahami Peserta didik?</li> <li>➢ Apa yang belum dipahami Peserta didik?</li> <li>➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran?</li> <li>➢ Ada usulan tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya ?</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>• Peserta didik diberi tugas untuk belajar dirumah!</li> <li>• Peserta didik diberi pesan dan kesan oleh guru</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang Peserta didik.</li> </ul>	25 Menit

### I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

No	Ranah Pembelajaran	No	KD	No	Indikator	Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Sikap	1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.9.1	Melaksanakan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik(A3)	Penilaian diri	Lembar Penilaian diri
				1.9.2	Mempertahankan perilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik (A4)		
		2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A3)	Penilaian Observasi	
				2.9.2	Merpertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A4)		
2.	Pengetahuan	3.9	Memahami makna perilaku	3.9.1	Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.(C2)	Tes Tulis	Pilihan Ganda

			jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.2	Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.(C4)		
3.	Keterampilan	4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1	Mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar(P3)	Unjuk kerja	Lembar unjuk kerja
				4.9.2	Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (P4)		

#### J. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Bimbingan perseorangan, atau
- b. Pembelajaran ulang

#### K. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

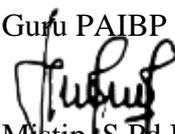
- a. Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya.
- b. Membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Umi Maryanti, S. Pd. SD  
NIP. 196703101989092001  
197912182022042028

Kuaro, 20 September  
2022

Guru PAIBP  
  
Mistip, S.Pd.I  
NIP.

**LAMPIRAN 9****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

**Nama Mahapeserta didik** : Mistip, S.Pd. I  
**NIM** : 640176000112  
**Sekolah** : SDN 022 KUARO  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi Pokok** : Jujur di sayang oleh Allah  
**Kelas/Semester** : IV / I  
**Alokasi Waktu** : 1 X 2 JP (70 menit)

**J. Kompetensi Inti**

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No	KD	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.9.1	Melaksanakan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik(A3)
		1.9.2	Terbiasa berperilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik (A4)
2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A3)
		2.9.2	Merpertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A4)
3.9	Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1	Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.(C2)
		3.9.2	Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-

			hari dengan tepat.(C4)
4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1	Mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar(P3)
		4.9.2	Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (P4)

## L. Tujuan Pembelajaran

- 1.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 1.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu terbiasa berperilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik
- 2.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 2.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu mempertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 3.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu Menjelaskan pengertian jujur dengan benar
- 3.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
- 4.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 4.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

## M.Materi Pembelajaran

### 1. FAKTA :

Kisah Kejujuran Gadis Penjual Susu Kambing di Masa Khalifah Umar bin Khattab

### Anak Gadis yang Jujur

Pada suatu malam, *Khalifah* Umar ditemani pengawalnya berkeliling negeri untuk melihat dari dekat kehidupan rakyatnya. Sampai di pinggiran kota Makkah, *Khalifah* tertarik melihat sebuah gubuk kecil. Beliau mendengar suatu percakapan.

“Anakku, malam ini kambing kita mengeluarkan susu sedikit sekali. Ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan besok pagi,” keluh wanita itu kepada anaknya.

Dengan tersenyum, anak gadisnya itu menghibur, “Ibu, tidak usah disesali. Inilah rezeki yang diberikan Allah kepada kita hari ini. Semoga besok kambing kita mengeluarkan susu yang lebih banyak lagi.” Namun, aku khawatir para pelanggan tidak mau membeli susu kepada kita lagi. Bagaimana kalau susu itu kita campur air supaya kelihatan banyak?”

“Jangan, Bu!” gadis itu melarang. “Bagaimanapun kita tidak boleh berbuat curang. Lebih baik kita katakan dengan jujur pada pelanggan bahwa hasil susu hari ini hanya sedikit. Mereka tentu akan memakluminya. Lagi pula, kalau ketahuan, kita akan dihukum oleh *Khalifah* Umar. Percayalah, ketidakjujuran itu akan menyiksa hati.”

“Bagaimana mungkin *Khalifah* Umar tahu!” kata janda itu kepada anaknya. “Saat ini beliau tidur pulas di istana megah tanpa pernah mengalami kesulitan seperti kita.” Gadis remaja itu tersenyum dan berkata, “Ibu, memang khalifah tidak melihat apa yang kita lakukan sekarang. Tapi, Allah Maha Melihat setiap gerak-gerik makhluknya. Meskipun kita miskin, jangan sampai kita melakukan sesuatu yang dimurkai Allah.”

Dari luar gubuk, *Khalifah* Umar kagum dengan kejujuran gadis itu. Ternyata, kemiskinan tidak membuatnya untuk berbuat curang. Keesokan harinya, *Khalifah* Umar memerintahkan beberapa orang untuk menjemput wanita pemerah susu dan anak gadisnya. Beliau bermaksud akan menikahkan putranya dengan gadis yang jujur itu.

Allah Swt. sangat senang kepada orang yang jujur, yaitu yang tulus dan lurus hatinya, tidak curang. Misalnya, jujur mengerjakan tugas, seperti ujian atau ulangan tidak mencontek dan jujur menggunakan uang, seperti

### Keuntungan berperilaku Jujur

Orang yang selalu berkata jujur bukan hanya akan dihormati manusia tetapi juga akan dihormati oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 70-71

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ  
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا

“Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada

kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.” (H.R Muslim)

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Tingkat kepintaran, tingkat wibawa dan bijaksananya seseorang dapat dilihat dari kejujuran, jika seseorang tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui masyarakat sebagai orang yang baik, bahkan dicap sebagai manusia yang tidak baik. Manusia hendaknya menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Seseorang yang selalu menjunjung nilai kejujuran akan merasakan kedamaian dan ketenteraman dalam hidupnya.<sup>20</sup>

Nabi Muhammad Saw. merupakan panutan dan teladan bagi setiap orang Islam, karena beliau selalu jujur dalam segala hal sehingga mendapatkan gelar Al-Amin yang artinya orang yang selalu dapat dipercaya. Mengenai kejujuran Nabi bersabda yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud r.a, yaitu: Allah menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang aman, berkah dan tenteram yakni kejujuran dan kebenaran baik perkataan maupun dalam perbuatan. Apabila prinsip kebenaran dan kejujuran ini telah membudaya, maka akan tegaklah suatu masyarakat yang harmonis, aman dan sentosa seperti halnya pribadi Mu’min yang hatinya selalu merasa aman dan damai karena berkata dan bertingkah yang benar.<sup>21</sup> Seseorang yang berperilaku jujur dalam kehidupannya akan diakui masyarakat sebagai orang baik serta akan membuatnya lebih bahagia karena selalu merasa aman dan damai serta tenteram dalam hidupnya.

## **2. KONSEP :**

### **A. Pengertian Sikap Jujur**

---

<sup>20</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011), hlm. 83-84

<sup>21</sup> 15Hamzah Ya’qub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar), cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 104

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati, tidak curang, dan kejujuran ialah kelurusan hati, ketulusan hati.

Menurut Kodsincio yang dikutip Muhammad Yaumi hakikat kejujuran yaitu

- a. Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran
- b. Kita melakukan kejujuran ketika kita bertindak sesuai dengan yang dipikirkan
- c. Kita jujur ketika mengatakan yang benar sekalipun orang lain tidak setuju
- d. Hiduplah setiap hari dengan kejujuran, kita akan lebih berbahagia dan membuat bahagia setiap orang disekitar kita<sup>22</sup>

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur<sup>23</sup>. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar.

Kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin bahkan kebahagiaan seseorang dalam pergaulan di masyarakat.<sup>24</sup>

Jujur adalah ungkapan hati nurani (pikiran) yang sesuai dengan kenyataan. Karenanya jujur adalah sebuah keharusan, sangat dianjurkan oleh agama. Jujur merupakan salah satu dari empat sifat Rasulullah Saw. yang selalu diupayakan terhadap siapa saja, di mana pun dalam segala hal. Sifat kejujuran perlu ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anak sejak usia dini dalam keluarga maupun di masyarakat. Penerapan kejujuran dari orang tua terhadap anak-anak

---

<sup>22</sup> Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014), hlm. 65-66 5

<sup>23</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44 6

<sup>24</sup> Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami,(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 48

sebaiknya dilakukan dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya. Proses penanaman kejujuran pada anak dapat juga dilakukan dengan berbagai cara seperti transfer pengetahuan dan pemahaman, keteladanan dan pengembangan sikap. Sistem pendidikan kejujuran yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk ketidakjujuran, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap Tindakan tidak jujur sangat diperlukan dalam upaya pembentukan sebuah tatanan kehidupan yang bersih dan jujur. Salah satu contoh budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai kejujuran adalah dengan membiasakan peserta didik untuk tidak berperilaku curang, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, sederhana, kerja keras, adil, dan berani.

Tiga hal penting untuk dilakukan dalam hal kejujuran yaitu:

1. Kejujuran harus dilakukan dalam niat dan tindakan
2. Kejujuran juga dimulai dari diri sendiri
3. Kejujuran dimulai dari hal-hal kecil seperti bicara jujur.

Jujur juga dapat diartikan sebagai benar. Orang yang jujur atau benar ialah orang yang pemikiran-pemikirannya bertolak dan berlandaskan kebenaran itu sendiri, sehingga tidak ada lagi perilakunya yang bertentangan dengan kebenaran itu.

#### Pembagian Sifat Jujur

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar (*ṣiddiq*) sebagai berikut.

1. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
2. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
3. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan dahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

### 3. PROSEDUR

- ✓ Peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan menginformasikan data terkait materi Jujur disayang Allah
- ✓ Langkah - langkah Orang Berperilaku Jujur

1. tidak pernah berbohong
2. bersikap tegas
3. bicara apa adanya
4. menjalankan kepercayaan orang lain
5. tidak membohongi diri sendiri
6. memulangkan barang yg bukan miliknya
7. tidak berpura-pura
8. takut akan dosa
9. mengakui kesalahan dirinya
10. tak merugikan orang lain



**Insha Allah, kamu bisa!**

Ayo, baca kembali cerita "Anak Gadis yang Jujur!" kemudian diskusikan dengan temanmu!

- Hikmah dari kisah tersebut.
- Keuntungan perbuatan jujur.
- Kerugian perbuatan tidak jujur.

#### **N. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Sintaks model Discovery Learning

- 1) Pemberian rangsangan (stimulation);
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement);
- 3) Pengumpulan data (data collection);
- 4) Pengolahan data (data processing);
- 5) Pembuktian (verification); dan
- 6) Menarik simpulan/generalisasi (generalization).

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik 5 M

1. Peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran tentang Jujur disayang Allah (Mengamati)
2. Peserta didik berkesempatan bertanya tentang Jujur disayang Allah (Menanya)
3. Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber belajar tentang Jujur disayang Allah (Mengumpulkan Informasi)
4. Peserta didik mengasosikan hasil data - data yang dikumpulkan dengan peserta didik lainnya tentang Jujur disayang Allah (Mengasosiasikan)
5. Peserta didik mengkomunikasikan pendapat peserta didik yang lain tentang

Jujur disayang Allah (Mengomunikasikan)

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi

**O. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran**

- Proyektor
- Speaker
- Papan tulis, Spidol
- Power Point Presentation (PPT) link  
[https://docs.google.com/presentation/d/14Iaog1KrWYAX8C7ep\\_1Nz2t0WkvYVd34/edit?usp=sharing&ouid=104429578706217766997&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/presentation/d/14Iaog1KrWYAX8C7ep_1Nz2t0WkvYVd34/edit?usp=sharing&ouid=104429578706217766997&rtpof=true&sd=true)

**P. Sumber Pembelajaran**

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi2017.
- Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014)
- Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami,(Jakarta: Erlangga, 2013)
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011)
- Hamzah Ya'qub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar), cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993)
- *Youtube*
- *Google*
- Lingkungan setempat

### Q. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengucapkan salam</li> <li>✓ Berdo'a Bersama-sama</li> <li>✓ Guru menanyakan kondisi, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan jaringan (daring) dengan menanyakan kejelasan suara atau gambar</li> <li>✓ Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran</li> <li>✓ Guru memotivasi dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "jujurlah" bersama-sama.</li> <li>✓ Guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (APERSEPSI)</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap melalui tayangan PPT</li> <li>✓ Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang</li> <li>✓ Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas</li> <li>✓ Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan pre test</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	Materi : Jujur disayang Allah	
<b>Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning</b>	<p><b>Pemberian rangsangan (Stimulation)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran</li> </ul> <p><b>Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya tentang Jujur disayang Allah yang terdapat pada video pembelajaran sebelumnya</li> <li>✓ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen</li> <li>✓ Setiap kelompok mengerjakan tugas yang terdapat pada LKPD</li> </ul> <p><b>Pengumpulan data (Data Collection)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari jawaban permasalahan tersebut dengan membuka berbagai sumber belajar seperti youtube, google dan buku pelajaran</li> </ul> <p><b>Pembuktian (Data processing dan Verification)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar</li> <li>✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama teman terkait materi yang sedang dicari jawaban permasalahannya</li> <li>✓ Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya dan peserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan</li> </ul>	45 menit

	<p>penguatan dari masing-masing kelompok.</p> <p><b>Menarik simpulan/generalisasi (Generalization)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik menyimpulkan hasil penelitiannya</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan posttest</li> <li>• Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaranyang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Apa saja yang telah dipahami Peserta didik?</li> <li>➢ Apa yang belum dipahami Peserta didik?</li> <li>➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran?</li> <li>➢ Ada usulan tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya ?</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>• Peserta didik diberi tugas untuk belajar dirumah!</li> <li>• Peserta didik diberi pesan dan kesan oleh guru</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang Peserta didik.</li> </ul>	25 Menit

#### R. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

No	Ranah Pembelajaran	No	KD	No	Indikator	Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Sikap	1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.9.1	Melaksanakan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik(A3)	Penilaian diri	Lembar Penilaian diri
				1.9.2	Mempertahankan perilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik (A4)		
		2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A3)	Penilaian Observasi	
				2.9.2	Merpertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A4)		
2.	Pengetahuan	3.9	Memahami makna perilaku	3.9.1	Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.(C2)	Tes Tulis	Pilihan Ganda

			jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.2	Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.(C4)		
3.	Keterampilan	4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1	Mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar(P3)	Unjuk kerja	Lembar unjuk kerja
				4.9.2	Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (P4)		

#### J. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- c. Bimbingan perseorangan, atau
- d. Pembelajaran ulang

#### K. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

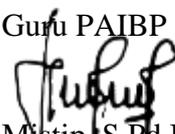
- c. Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya.
- d. Membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Umi Maryanti, S. Pd. SD  
NIP. 196703101989092001  
197912182022042028

Kuaro, 20 September  
2022

Guru PAIBP  
  
Mistip, S.Pd.I  
NIP.

**LAMPIRAN 10****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

**Nama Mahapeserta didik** : Mistip, S.Pd. I  
**NIM** : 640176000112  
**Sekolah** : SDN 022 KUARO  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi Pokok** : Jujur di sayang oleh Allah  
**Kelas/Semester** : IV / I  
**Alokasi Waktu** : 1 X 2 JP (70 menit)

**S. Kompetensi Inti**

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**T. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No	KD	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.9.1	Melaksanakan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik(A3)
		1.9.2	Terbiasa berperilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik (A4)
2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A3)
		2.9.2	Merpertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A4)
3.9	Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1	Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.(C2)
		3.9.2	Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-

			hari dengan tepat.(C4)
4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1	Mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar(P3)
		4.9.2	Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (P4)

## U. Tujuan Pembelajaran

- 1.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 1.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu terbiasa berperilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik
- 2.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 2.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode Discovery Learning, peserta didik mampu mempertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- 3.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu Menjelaskan pengertian jujur dengan benar
- 3.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
- 4.9.1.1 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 4.9.1.2 Melalui pembelajaran dengan metode discovery learning peserta didik mampu Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

## V. Materi Pembelajaran

### 1. FAKTA :

Kisah Kejujuran Gadis Penjual Susu Kambing di Masa Khalifah Umar bin Khattab

### Anak Gadis yang Jujur

Pada suatu malam, *Khalifah* Umar ditemani pengawalnya berkeliling negeri untuk melihat dari dekat kehidupan rakyatnya. Sampai di pinggiran kota Makkah, *Khalifah* tertarik melihat sebuah gubuk kecil. Beliau mendengar suatu percakapan.

“Anakku, malam ini kambing kita mengeluarkan susu sedikit sekali. Ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan besok pagi,” keluh wanita itu kepada anaknya.

Dengan tersenyum, anak gadisnya itu menghibur, “Ibu, tidak usah disesali. Inilah rezeki yang diberikan Allah kepada kita hari ini. Semoga besok kambing kita mengeluarkan susu yang lebih banyak lagi.” Namun, aku khawatir para pelanggan tidak mau membeli susu kepada kita lagi. Bagaimana kalau susu itu kita campur air supaya kelihatan banyak?”

“Jangan, Bu!” gadis itu melarang. “Bagaimanapun kita tidak boleh berbuat curang. Lebih baik kita katakan dengan jujur pada pelanggan bahwa hasil susu hari ini hanya sedikit. Mereka tentu akan memakluminya. Lagi pula, kalau ketahuan, kita akan dihukum oleh *Khalifah* Umar. Percayalah, ketidakjujuran itu akan menyiksa hati.”

“Bagaimana mungkin *Khalifah* Umar tahu!” kata janda itu kepada anaknya. “Saat ini beliau tidur pulas di istana megah tanpa pernah mengalami kesulitan seperti kita.” Gadis remaja itu tersenyum dan berkata, “Ibu, memang khalifah tidak melihat apa yang kita lakukan sekarang. Tapi, Allah Maha Melihat setiap gerak-gerik makhluknya. Meskipun kita miskin, jangan sampai kita melakukan sesuatu yang dimurkai Allah.”

Dari luar gubuk, *Khalifah* Umar kagum dengan kejujuran gadis itu. Ternyata, kemiskinan tidak membuatnya untuk berbuat curang. Keesokan harinya, *Khalifah* Umar memerintahkan beberapa orang untuk menjemput wanita pemerah susu dan anak gadisnya. Beliau bermaksud akan menikahkan putranya dengan gadis yang jujur itu.

Allah Swt. sangat senang kepada orang yang jujur, yaitu yang tulus dan lurus hatinya, tidak curang. Misalnya, jujur mengerjakan tugas, seperti ujian atau ulangan tidak mencontek dan jujur menggunakan uang, seperti

### Keuntungan berperilaku Jujur

Orang yang selalu berkata jujur bukan hanya akan dihormati manusia tetapi juga akan dihormati oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 70-71

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ  
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا

“Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada

kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.” (H.R Muslim)

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Tingkat kepintaran, tingkat wibawa dan bijaksananya seseorang dapat dilihat dari kejujuran, jika seseorang tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui masyarakat sebagai orang yang baik, bahkan dicap sebagai manusia yang tidak baik. Manusia hendaknya menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Seseorang yang selalu menjunjung nilai kejujuran akan merasakan kedamaian dan ketenteraman dalam hidupnya.<sup>25</sup>

Nabi Muhammad Saw. merupakan panutan dan teladan bagi setiap orang Islam, karena beliau selalu jujur dalam segala hal sehingga mendapatkan gelar Al-Amin yang artinya orang yang selalu dapat dipercaya. Mengenai kejujuran Nabi bersabda yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud r.a, yaitu: Allah menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang aman, berkah dan tenteram yakni kejujuran dan kebenaran baik perkataan maupun dalam perbuatan. Apabila prinsip kebenaran dan kejujuran ini telah membudaya, maka akan tegaklah suatu masyarakat yang harmonis, aman dan sentosa seperti halnya pribadi Mu’min yang hatinya selalu merasa aman dan damai karena berkata dan bertingkah yang benar.<sup>26</sup> Seseorang yang berperilaku jujur dalam kehidupannya akan diakui masyarakat sebagai orang baik serta akan membuatnya lebih bahagia karena selalu merasa aman dan damai serta tenteram dalam hidupnya.

## **2. KONSEP :**

### **A. Pengertian Sikap Jujur**

---

<sup>25</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011), hlm. 83-84

<sup>26</sup> 15Hamzah Ya’qub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar), cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 104

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati, tidak curang, dan kejujuran ialah kelurusan hati, ketulusan hati.

Menurut Kodsincó yang dikutip Muhammad Yaumi hakikat kejujuran yaitu

- a. Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran
- b. Kita melakukan kejujuran ketika kita bertindak sesuai dengan yang dipikirkan
- c. Kita jujur ketika mengatakan yang benar sekalipun orang lain tidak setuju
- d. Hiduplah setiap hari dengan kejujuran, kita akan lebih berbahagia dan membuat bahagia setiap orang disekitar kita<sup>27</sup>

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur<sup>28</sup>. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar.

Kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin bahkan kebahagiaan seseorang dalam pergaulan di masyarakat.<sup>29</sup>

Jujur adalah ungkapan hati nurani (pikiran) yang sesuai dengan kenyataan. Karenanya jujur adalah sebuah keharusan, sangat dianjurkan oleh agama. Jujur merupakan salah satu dari empat sifat Rasulullah Saw. yang selalu diupayakan terhadap siapa saja, di mana pun dalam segala hal. Sifat kejujuran perlu ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anak sejak usia dini dalam keluarga maupun di masyarakat. Penerapan kejujuran dari orang tua terhadap anak-anak

---

<sup>27</sup> Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014), hlm. 65-66 5

<sup>28</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44 6

<sup>29</sup> Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami,(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 48

sebaiknya dilakukan dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya. Proses penanaman kejujuran pada anak dapat juga dilakukan dengan berbagai cara seperti transfer pengetahuan dan pemahaman, keteladanan dan pengembangan sikap. Sistem pendidikan kejujuran yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk ketidakjujuran, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap Tindakan tidak jujur sangat diperlukan dalam upaya pembentukan sebuah tatanan kehidupan yang bersih dan jujur. Salah satu contoh budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai kejujuran adalah dengan membiasakan peserta didik untuk tidak berperilaku curang, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, sederhana, kerja keras, adil, dan berani.

Tiga hal penting untuk dilakukan dalam hal kejujuran yaitu:

1. Kejujuran harus dilakukan dalam niat dan tindakan
2. Kejujuran juga dimulai dari diri sendiri
3. Kejujuran dimulai dari hal-hal kecil seperti bicara jujur.

Jujur juga dapat diartikan sebagai benar. Orang yang jujur atau benar ialah orang yang pemikiran-pemikirannya bertolak dan berlandaskan kebenaran itu sendiri, sehingga tidak ada lagi perilakunya yang bertentangan dengan kebenaran itu.

#### Pembagian Sifat Jujur

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar (*ṣiddiq*) sebagai berikut.

1. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
2. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
3. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan dahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

### 3. PROSEDUR

- ✓ Peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan menginformasikan data terkait materi Jujur disayang Allah
- ✓ Langkah - langkah Orang Berperilaku Jujur

1. tidak pernah berbohong
2. bersikap tegas
3. bicara apa adanya
4. menjalankan kepercayaan orang lain
5. tidak membohongi diri sendiri
6. memulangkan barang yg bukan miliknya
7. tidak berpura-pura
8. takut akan dosa
9. mengakui kesalahan dirinya
10. tak merugikan orang lain



**Insy Allah, kamu bisa!**

Ayo, baca kembali cerita "Anak Gadis yang Jujur!" kemudian diskusikan dengan temanmu!

- Hikmah dari kisah tersebut.
- Keuntungan perbuatan jujur.
- Kerugian perbuatan tidak jujur.

#### **W. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Sintaks model Discovery Learning

- 1) Pemberian rangsangan (stimulation);
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement);
- 3) Pengumpulan data (data collection);
- 4) Pengolahan data (data processing);
- 5) Pembuktian (verification); dan
- 6) Menarik simpulan/generalisasi (generalization).

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik 5 M

1. Peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran tentang Jujur disayang Allah (Mengamati)
2. Peserta didik berkesempatan bertanya tentang Jujur disayang Allah (Menanya)
3. Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber belajar tentang Jujur disayang Allah (Mengumpulkan Informasi)
4. Peserta didik mengasosikan hasil data - data yang dikumpulkan dengan peserta didik lainnya tentang Jujur disayang Allah (Mengasosiasikan)
5. Peserta didik mengkomunikasikan pendapat peserta didik yang lain tentang

Jujur disayang Allah (Mengomunikasikan)

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi

#### **X. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran**

- Proyektor
- Speaker
- Papan tulis, Spidol
- Power Point Presentation (PPT) link  
[https://docs.google.com/presentation/d/14Iaog1KrWYAX8C7ep\\_1Nz2t0WkvYVd34/edit?usp=sharing&ouid=104429578706217766997&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/presentation/d/14Iaog1KrWYAX8C7ep_1Nz2t0WkvYVd34/edit?usp=sharing&ouid=104429578706217766997&rtpof=true&sd=true)

#### **Y. Sumber Pembelajaran**

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi2017.
- Muhammad yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014)
- Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami,(Jakarta: Erlangga, 2013)
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2011)
- Hamzah Ya'qub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu Pengantar), cet. Ke-6, (Bandung: Diponegoro, 1993)
- *Youtube*
- *Google*
- Lingkungan setempat

### Z. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengucapkan salam</li> <li>✓ Berdo'a Bersama-sama</li> <li>✓ Guru menanyakan kondisi, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan jaringan (daring) dengan menanyakan kejelasan suara atau gambar</li> <li>✓ Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran</li> <li>✓ Guru memotivasi dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "jujurlah" bersama-sama.</li> <li>✓ Guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (APERSEPSI)</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap melalui tayangan PPT</li> <li>✓ Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang</li> <li>✓ Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas</li> <li>✓ Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengerjakan pre test</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	Materi : Jujur disayang Allah	
<b>Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning</b>	<p><b>Pemberian rangsangan (Stimulation)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara bersama-sama mencermati video pembelajaran</li> </ul> <p><b>Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya tentang Jujur disayang Allah yang terdapat pada video pembelajaran sebelumnya</li> <li>✓ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen</li> <li>✓ Setiap kelompok mengerjakan tugas yang terdapat pada LKPD</li> </ul> <p><b>Pengumpulan data (Data Collection)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari jawaban permasalahan tersebut dengan membuka berbagai sumber belajar seperti youtube, google dan buku pelajaran</li> </ul> <p><b>Pembuktian (Data processing dan Verification)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar</li> <li>✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama teman terkait materi yang sedang dicari jawaban permasalahannya</li> <li>✓ Secara bergantian masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya dan peserta didik lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan</li> </ul>	45 menit

	<p>penguatan dari masing-masing kelompok.</p> <p><b>Menarik simpulan/generalisasi (Generalization)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik menyimpulkan hasil penelitiannya</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan posttest</li> <li>• Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaranyang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Apa saja yang telah dipahami Peserta didik?</li> <li>➢ Apa yang belum dipahami Peserta didik?</li> <li>➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran?</li> <li>➢ Ada usulan tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya ?</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>• Peserta didik diberi tugas untuk belajar dirumah!</li> <li>• Peserta didik diberi pesan dan kesan oleh guru</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang Peserta didik.</li> </ul>	25 Menit

#### AA. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

No	Ranah Pembelajaran	No	KD	No	Indikator	Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Sikap	1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	1.9.1	Melaksanakan perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan baik(A3)	Penilaian diri	Lembar Penilaian diri
				1.9.2	Mempertahankan perilaku jujur dalam setiap keadaan dengan baik (A4)		
		2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A3)	Penilaian Observasi	
				2.9.2	Merpertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (A4)		
2.	Pengetahuan	3.9	Memahami makna perilaku	3.9.1	Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.(C2)	Tes Tulis	Pilihan Ganda

			jujur dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.2	Mendeteksi macam-macam keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.(C4)		
3.	Keterampilan	4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1	Mempraktikkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar(P3)	Unjuk kerja	Lembar unjuk kerja
				4.9.2	Mengembangkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (P4)		

#### J. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- e. Bimbingan perseorangan, atau
- f. Pembelajaran ulang

#### K. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

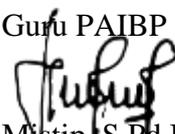
- e. Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya.
- f. Membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Umi Maryanti, S. Pd. SD  
NIP. 196703101989092001  
197912182022042028

Kuaro, 20 September  
2022

Guru PAIBP  
  
Mistip, S.Pd.I  
NIP.

### LAMPIRAN 11 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>	
	1. Kesiapan peserta didik	Peserta didik memasuki ruang kelas 5 menit sebelum pembelajaran.
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	Dari pengamatan peneliti peserta didik siap masuk ke Kelas untuk menerima pelajaran, dan mempersiapkan alat belajar dengan baik.
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
<b>Aplikasi Strategi Discovery Learning</b>		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	
	<b>Stimulation (pemberian rangsangan)</b>	
	Pemutaran video tentang arti Q.S. At-Tin	Semua peserta didik memperhatikan
	Menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa peserta didik yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan
	<b>Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)</b>	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing peserta didik memberikan pernyataan dan pertanyaan
	<b>Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)</b>	
	Mengumpulkan Informasi	Peserta didik berusaha mencari informasi dari buku peserta didik, youtube, google dan sumber lainnya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.
	<b>Pembuktian</b>	
		Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar dan berdiskusi bersama teman untuk mencari jawaban. Peserta didik yang sudah selesai mempresentasikan hasilnya peserta didik yang lain menyimak dan memberikan tanggapan
	Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.

	<b>Menarik Kesimpulan</b>	
	Memberikan kesimpulan	Ada 1 peserta didik yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
	<b>Interaksi antara peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan guru</b>	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan video pembelajaran, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat peserta didik. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara peserta didik dengan media yang ditampilkan guru.
	<b>Partisipasi pada saat proses icebreaking</b>	Pada pertemuan pertama ini peserta didik difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku peserta didik, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui video pembelajaran hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh peserta didik sangat antusias.
	<b>Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru</b>	Sebagian besar peserta didik tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa peserta didik yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi
	<b>Penilaian Proses</b>	
	<b>Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru</b>	Sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	<b>Menjawab pertanyaan guru dengan benar</b>	Dari beberapa peserta didik yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	<b>PENUTUP</b>	
	<b>Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan</b>	Ada 1 peserta didik yang terlibat dalam pemberian rangkuman / kesimpulan.

Observer



Mistip, S.Pd.I

## LAMPIRAN 12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>	
	1. Kesiapan peserta didik	Peserta didik memasuki ruang kelas 5 menit sebelum pembelajaran.
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	Dari pengamatan peneliti peserta didik siap masuk ke Kelas untuk menerima pelajaran, dan mempersiapkan alat belajar dengan baik.
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
<b>Aplikasi Strategi Discovery Learning</b>		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	
	<b>Stimulation (pemberian rangsangan)</b>	
	Pemutaran video tentang arti Q.S. At-Tin	Semua peserta didik memperhatikan
	Menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa peserta didik yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan
	<b>Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)</b>	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing peserta didik memberikan pernyataan dan pertanyaan
	<b>Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)</b>	
	Mengumpulkan Informasi	Peserta didik berusaha mencari informasi dari buku peserta didik, youtube, google dan sumber lainnya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.
	<b>Pembuktian</b>	
		Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar dan berdiskusi bersama teman untuk mencari jawaban. Peserta didik yang sudah selesai mempresentasikan hasilnya peserta didik yang lain menyimak dan memberikan tanggapan
	Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.

	<b>Menarik Kesimpulan</b>	
	Memberikan kesimpulan	Ada 1 peserta didik yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
	<b>Interaksi antara peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan guru</b>	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan video pembelajaran, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat peserta didik. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara peserta didik dengan media yang ditampilkan guru.
	<b>Partisipasi pada saat proses icebreaking</b>	Pada pertemuan pertama ini peserta didik difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku peserta didik, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui video pembelajaran hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh peserta didik sangat antusias.
	<b>Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru</b>	Sebagian besar peserta didik tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa peserta didik yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi
	<b>Penilaian Proses</b>	
	<b>Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru</b>	Sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	<b>Menjawab pertanyaan guru dengan benar</b>	Dari beberapa peserta didik yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	<b>PENUTUP</b>	
	<b>Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan</b>	Ada 1 peserta didik yang terlibat dalam pemberian rangkuman / kesimpulan.

Observer



Mistip, S.Pd.I

**LAMPIRAN 13 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 3**

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>	
	1. Kesiapan peserta didik	Peserta didik memasuki ruang kelas 5 menit sebelum pembelajaran.
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	Dari pengamatan peneliti peserta didik siap masuk ke Kelas untuk menerima pelajaran, dan mempersiapkan alat belajar dengan baik.
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
<b>Aplikasi Strategi Discovery Learning</b>		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	
	<b>Stimulation (pemberian rangsangan)</b>	
	Pemutaran video tentang arti Q.S. At-Tin	Semua peserta didik memperhatikan
	Menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa peserta didik yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan
	<b>Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)</b>	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing peserta didik memberikan pernyataan dan pertanyaan
	<b>Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)</b>	
	Mengumpulkan Informasi	Peserta didik berusaha mencari informasi dari buku peserta didik, youtube, google dan sumber lainnya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.
	<b>Pembuktian</b>	
		Peserta didik mencoba berbagai kemungkinan jawaban yang benar dan berdiskusi bersama teman untuk mencari jawaban. Peserta didik yang sudah selesai mempresentasikan hasilnya peserta didik yang lain menyimak dan memberikan tanggapan
	Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.
	<b>Menarik Kesimpulan</b>	

	Memberikan kesimpulan	Ada 1 peserta didik yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
	<b>Interaksi antara peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan guru</b>	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan video pembelajaran, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat peserta didik. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara peserta didik dengan media yang ditampilkan guru.
	<b>Partisipasi pada saat proses icebreaking</b>	Pada pertemuan pertama ini peserta didik difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku peserta didik, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui video pembelajaran hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh peserta didik sangat antusias.
	<b>Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru</b>	Sebagian besar peserta didik tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa peserta didik yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi
	<b>Penilaian Proses</b>	
	<b>Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru</b>	Sebagian besar peserta didik mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	<b>Menjawab pertanyaan guru dengan benar</b>	Dari beberapa peserta didik yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	<b>PENUTUP</b>	
	<b>Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan</b>	Ada 1 peserta didik yang terlibat dalam pemberian rangkuman / kesimpulan.

Observer



Mistip, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU**  
**Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Jujur disayang Allah dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Nama sekolah : SDN 022 Kuaro  
 Tahun pelajaran : 2022/2023  
 Kelas/semester : IV/I  
 Materi pokok : Jujur Disayang Allah  
 Siklus : I  
 Observer : Mistip, S.Pd. I  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 23 September 2022

No	Indikator atau aspek yang diukur	Ya	Tidak	Skor			
				1	2	3	4
	Memulai pelajaran a. Membuka pelajaran dengan salam b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Memulai pelajaran setelah peserta didik terlihat siap belajar d. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal peserta didik e. Mengkomunikasikan indikator pembelajaran f. Memberikan apersepsi materi yang akan diajarkan	√ √ √ √ √ √					√ √ √ √ √ √
	Mengelola kegiatan inti a. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil b. Melakukan kegiatan sesuai dengan RPP c. Menyampaikan sedikit materi dan memberikan contoh d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi e. Mengklarifikasi dan memperbaiki dari jawaban peserta didik f. Memberikan penguatan pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan g. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan h. Menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran		√ √ √ √ √	√ √ √ √			√ √ √ √ √ √ √ √
	Cara mengakhiri dan menutup pembelajaran a. Memberi penguatan b. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan c. Memberikan evaluasi d. Memberikan tugas e. Menutup pelajaran dengan salam	√ √ √ √ √					√ √ √ √ √
	Pengelolaan kelas	√					√

	a. Memberi teguran pada peserta didik yang menimbulkan gangguan	√					√
	b. Membagi perhatian pada seluruh peserta didik dan memberikan petunjuk yang jelas	√					√
	c. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan hati						

Penskoran

Skor maksimal :  $25 \times 4 = 100$

Persentase skor :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

:  $\frac{85}{100} \times 100 \%$

: 80,05 %

Presentase %	Kriteria Kualitas Kinerja Guru
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-4	Kurang
0-20	Jelek

Observer



Mistip, S.Pd.I

**LAMPIRAN 15**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU**  
**Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Jujur disayang Allah dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Nama sekolah : SDN 022 Kuaro  
 Tahun pelajaran : 2022/2023  
 Kelas/semester : IV/I  
 Materi pokok : Jujur Disayang Allah  
 Siklus : 2  
 Observer : Mistip, S.Pd. I

Hari, Tanggal : Jum'at, 30 September 2022

No	Indikator atau aspek yang diukur	Ya	Tidak	Skor			
				1	2	3	4
	Memulai pelajaran						
	a. Membuka pelajaran dengan salam	√					√
	b. Memeriksa kehadiran peserta didik	√					√
	c. Memulai pelajaran setelah peserta didik terlihat siap belajar	√					√
	d. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal peserta didik	√					√
	e. Mengkomunikasikan indikator pembelajaran	√					√
	f. Memberikan apersepsi materi yang akan diajarkan	√					√
	Mengelola kegiatan inti						
	a. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	√	√	√			√
	b. Melakukan kegiatan sesuai dengan RPP		√	√			
	c. Menyampaikan sedikit materi dan memberikan contoh		√	√			
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi		√	√			
	e. Mengklarifikasi dan memperbaiki dari jawaban peserta didik	√					√
	f. Memberikan penguatan pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan	√					√
	g. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	√					√
	h. Menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran						√
	Cara mengakhiri dan menutup pembelajaran						
	a. Memberi penguatan	√					√
	b. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	√					√
	c. Memberikan evaluasi	√					√
	d. Memberikan tugas	√					√
	e. Menutup pelajaran dengan salam						√
	Pengelolaan kelas	√					√

d. Memberi teguran pada peserta didik yang menimbulkan gangguan	√					√
e. Membagi perhatian pada seluruh peserta didik dan memberikan petunjuk yang jelas	√					√
f. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan hati						

Penskoran

Skor maksimal :  $25 \times 4 = 100$

Skor yang diperoleh

Persentase skor :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

88

:  $\frac{88}{100} \times 100 \%$

100

: 84,04 %

Presentase %	Kriteria Kualitas Kinerja Guru
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-4	Kurang
0-20	Jelek

Observer



Mistip, S.Pd.I

**LAMPIRAN 16**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU**  
**Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Jujur disayang Allah dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Nama sekolah : SDN 022 Kuaro  
 Tahun pelajaran : 2022/2023  
 Kelas/semester : IV/I  
 Materi pokok : Jujur Disayang Allah  
 Siklus : I  
 Observer : Mistip, S.Pd. I  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022

No	Indikator atau aspek yang diukur	Ya	Tidak	Skor			
				1	2	3	4
	Memulai pelajaran						
	a. Membuka pelajaran dengan salam	√					√
	b. Memeriksa kehadiran peserta didik	√					√
	c. Memulai pelajaran setelah peserta didik terlihat siap belajar	√					√
	d. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal peserta didik	√					√
	e. Mengkomunikasikan indikator pembelajaran	√					√
	f. Memberikan apersepsi materi yang akan diajarkan	√					√
	Mengelola kegiatan inti						
	a. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	√					√
	b. Melakukan kegiatan sesuai dengan RPP	√					√
	c. Menyampaikan sedikit materi dan memberikan contoh	√					√
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	√					√
	e. Mengklarifikasi dan memperbaiki dari jawaban peserta didik	√					√
	f. Memberikan penguatan pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan	√					√
	g. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	√					√
	h. Menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran						
	Cara mengakhiri dan menutup pembelajaran						
	a. Memberi penguatan	√					√
	b. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	√					√
	c. Memberikan evaluasi	√					√
	d. Memberikan tugas	√					√
	e. Menutup pelajaran dengan salam	√					√
	Pengelolaan kelas	√					√

a. Memberi teguran pada peserta didik yang menimbulkan gangguan	√					√
b. Membagi perhatian pada seluruh peserta didik dan memberikan petunjuk yang jelas	√					√
c. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan hati						

Penskoran

Skor maksimal :  $25 \times 4 = 100$

Skor yang diperoleh

Persentase skor :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

:  $\frac{100}{100} \times 100 \%$

: 100 %

Presentase %	Kriteria Kualitas Kinerja Guru
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-4	Kurang
0-20	Jelek

Observer

Mistip, S.Pd.I

## LAMPIRAN 17

### Hasil Wawancara Dengan Guru Setelah Penelitian Tindakan Kelas

Pewawancara : Mistip, S.Pd. I  
Yang diwawancarai : Riska Masdayanti, S.Pd.  
Hari/Tanggal : 15 Oktober 2022  
Tempat : SDN 022 Kuaro  
Waktu : Jam 09.30-10.00 WITA

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1	Sudah berapa lama ibu mengajardi SDN 022 Kuaro?	8 Tahun
2	Kelas berapa saja yang ibu ajarkan?	Kelas IV
3	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Ceramah dan Diskusi, Namun saya akan mencoba konsisten menerapkan model pembelajaran baru yang menarik ini
4	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu sajaseorang guru tidakselalu hanya terpakukepada buku teks, diperlukan juga adanyapemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalamhal ini apa yang ibu manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	Buku Peserta didik dan GuruK13 dan LKS
5	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran ibu selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	ya tentu saja
6	Apakah ibu selalu memberikan apersepsi dan menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik? Sehingga peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	Ya
7	Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang ibu lakukan agar materi yang ibu sampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti oleh peserta didik? Adakah kiat-kiat khusus yang ibulakukan?	mengulang pelajaran yang sebelum-sebelumnya
8	Apakah ibu selalu melibatkan peserta didik untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar peserta didik tetap memperhatikan
9	Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-bedadalam menyerap informasi yang ibu berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikannya?	dengan menggunakan bahasa yang ada di buku kemudian dijelaskan agar mereka lebih paham

10	Bagaimana cara ibu dapat mengetahui bahwa peserta didik itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	bertanya kepada mereka
11	Dengan cara apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar peserta didik?	mengerjakan LKPD
12	Apakah yang ibu lakukan ketika ibu akan menutup pembelajaran didalam kelas?	memberikan kesimpulan serta mempersilahkan untuk bertanya apa yang belum dimengerti serta berdoa bersama-sama

Responden



Riska Masdayanti, S.Pd.

**Lampiran 10 Dokumentasi-Dokumentasi Penelitian  
Foto**





